

**STUDI TENTANG HUBUNGAN BESAR KECILNYA
ANGGOTA KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA SDN BATE 2 KECAMATAN BANGILAN
KABUPATEN TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh

KANIFAH

NIM 2010 5501

NIMKO 2010 4 055 0001 1 02825

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI
BOJONEGORO
2012**

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (lima) Eks

Hal Naskah Skripsi

Kepada Yth

Bapak Ketua Sekolah Tinggi

Agama Islam Sunan Giri

Di

BOJONEGORO

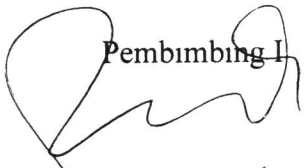
Assalamu'alaikum Wr Wb


Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama	KANIPAH
NIM	2010 5501
NIMKO	2010 4 055 0001 1 02825
Judul	Studi Tentang Hubungan Besar Kecilnya Anggota Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa SDN Bate 02 Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing I

Dra. Hj. SRI MINARTI, M Pd I

Bojonegoro, 20 Juli 2012
Pembimbing II

ULEA, M.Pd.I

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari


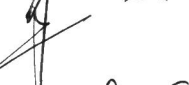
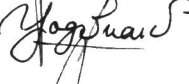

Nama KANIFAH

NIM/NIMKO 2010 4 055 0001 1 02825

Dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari/tanggal Sabtu, 11 Agustus 2012

Tempat STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dewan Penguji		Tanda Tangan
1	Ketua Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I	()
2	Sekretaris Ulfa, M Pd I	()
3	Penguji I H Yogi Prana Izza, Lc MA	()
4	Penguji II Imroatul Azizah, M Ag	()

Bojonegoro, 11 Agustus 2012

Mengesahkan
Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro
Ketua,



Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I

MOTTO

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿١٠١﴾

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN

- 1 Kupersembahkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh mendidikan dan memberikan segalanya yang terbaik buat Ananda
- 2 Buat saudaraku tercinta yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini
- 3 Buat seseorang yang telah memberikan support serta inspirasi untuk melakukan perubahan yang lebih baik
- 4 Sahabat-sahabatku senasib seperjuangan yang setia di manapun berada

**STUDI TENTANG HUBUNGAN BESAR KECILNYA ANGGOTA
KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SDN BATE 2
KECAMATAN BANGILAN KABUPATEN TUBAN**

ABSTRAK

Kanpah 2012 Skripsi Program Strata 1 (S₁), Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
Pembimbing (I) Dra Hj Sri Minarti, M Pd I, (II) Ulfa, M Pd I

Kata Kunci : Besar Kecilnya Anggota Keluarga, Prestasi Belajar Siswa

Keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar Sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial) dan menyediakan situasi belajar, keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga

Dari latar belakang masalah di atas permasalahan penelitian ini adalah (1) bagaimanakah besar kecilnya anggota keluarga siswa SDN Bate 02 Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban (2) bagaimanakah prestasi belajar siswa SDN Bate 02 Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban (3) bagaimanakah studi tentang hubungan besar kecilnya anggota keluarga dengan prestasi belajar siswa di SDN Bate 02 Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban

Kemudian untuk menemukan suatu jawaban dari rumusan masalah diatas, maka perlu adanya metode Baik secara teoritis maupun empiris, adapun secara teoritis metode yang digunakan adalah metode deduktif yaitu metode yang berangkat dari hal-hal yang bersifat umum (universal) kepada hal-hal yang bersifat khusus Dan metode induktif yaitu berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum (universal) Sedangkan secara empiris metode yang digunakan adalah metode observasi, metode interview, metode dokumentasi, dan metode kuesioner/angket

Dari perhitungan, nilai "r" diperoleh 0,387 dari N = 64 Bila dikonsultasikan dengan tabel nilai "r" product moment pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,254 dan 1% sebesar 0,330 Melihat hasil perhitungan nilai "r" product moment yang diperoleh 0,387 Ini lebih besar dari nilai "r" tabel pada taraf signifikansi 5% maupun 1% Jadi berdasarkan analisis dan interpretasi data memberikan kesimpulan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara besar kecilnya anggota keluarga terhadap prestasi belajar siswa SDN Bate 02 Bangilan Tuban

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohum

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT Penguasa alam semesta dengan segala isinya yang telah melimpahkan rahmad dan hidayahnya, serta memberikan kenikmatan yang paling agung yaitu iman dan Islam Sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini

Sholawat salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW Pembawa syari'at yang cemerlang, pembimbing umat kejalan yang benar, peletak dasar agama yang kokoh dan sentausa Dan semoga tercurahkan pula pada keluarga dan sahabatnya beserta seluruh umatnya

Adalah kebahagiaan tak ternilai bagi penulis, telah dapat menyelesaikan skripsi dengan "***Studi Tentang Hubungan Besar Kecilnya Anggota Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa SDN Bate 2 Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban***" Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Dengan sebuah harapan bisa menjadi sumbangsih bagi perlengkapan khasanah kepustakaan Islam dan sebagai wahana bagi pengembangan semangat berkreasi yang lebih kritis dan akademis

Sebagai penghormatan terakhir dari penulis yang akan mengakhiri study dan telah menyelesaikan tugas akhir salam ta'dlim dan terima kasih yang tak terhingga kepada

- 1 Bapak Drs Badaruddin Ahmad, M PdI selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Ibu Dra Hj Sri Minarti, M Pd I Sebagai pembimbing I (satu) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 3 Ibu Ulfa, M Pd I Sebagai pembimbing II (dua) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 4 Bapak Kepala SDN Bate 2 Bangilan Tuban beserta stafnya yang telah berkenan menerima dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini
- 5 Dan tak terlupakan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung

Dengan iringan do'a semoga Allah SWT Senantiasa memberikan rahmadnya dan memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini Dan mencatatnya sebagai amal sholeh Penulis dengan lapang dada tangan terbuka mengharapakan dan menerima saran dan kritik serta koreksi guna penyempurnaan skripsi ini

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan menambah khazanah pustaka pendidikan serta mendapat ridlo Allah SWT Amin

Bojonegoro, 20 Juli 2012

Penulis



KANIFAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN	11
HALAMAN PENGESAHAN	111
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	1V
ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL	XI
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	3
C Alasan Pemilihan Judul	5
D Rumusan Masalah	6
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	6
F Hipotesis	7
G Metode Pembahasan	8
H Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A Besar kecilnya anggota keluarga	11
1 Pengertian besar kecilnya anggota keluarga	11
2 Lingkungan keluarga dan permasalahannya	15
3 Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya anggota keluarga	21
B Prestasi belajar siswa	27
1 Pengertian prestasi belajar siswa	27
2 Macam-macam prestasi belajar siswa	31

3	Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa	32
C	Studi tentang hubungan besar kecilnya anggota keluarga dengan prestasi belajar siswa	40
BAB	III METODOLOGI PENELITIAN	46
A	Populasi dan Sampel	46
B	Jenis dan Sumber data	47
C	Metode pengumpulan data	49
D	Teknik Analisis Data	52
BAB	IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	55
A	Penyajian Data	55
1	Gambaran umum SDN Bate 02 Kec Bangilan Kab Tuban	55
2	Data besar kecilnya anggota keluarga di SDN Bate 02 Kec Bangilan Kab Tuban	59
3	Data prestasi belajar siswa SDN Bate 02 Kec Bangilan Kab Tuban	61
B	Analisis Data	63
BAB	V PENUTUP	76
A	Kesimpulan	76
B	Saran-saran	78
	DAFTAR PUSTAKA	79
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel I	Fasilitas SDN Bate 02 Bangilan Tuban	57
Tabel II	Tentang keadaan guru SDN Bate 02 Bangilan Tuban	57
Table III	Tentang keadaan siswa SDN Bate 02 Bangilan Tuban	58
Tabel IV	Hasil angket tentang besar kecilnya anggota keluarga SDN Bate 02 Bangilan Tuban	60
Tabel V	Nilai prestasi belajar siswa SDN Bate 02 Bangilan Tuban	61
Tabel VI	Pengklasifikasian variabel besar kecilnya anggota keluarga dengan prestasi belajar siswa SDN Bate 02 Bangilan Tuban	65
Tabel VII	Skor total hasil penelitian studi tentang hubungan besar kecilnya anggota keluarga dengan prestasi belajar siswa SDN Bate 02 Bangilan Tuban	68
Tabel VIII	Persiapan mencari studi tentang hubungan besar kecilnya anggota keluarga dengan prestasi belajar siswa SDN Bate 02 Bangilan Tuban	71
Tabel IX	Nilai “r” Product Moment	75

BAB 1

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial) dan menyediakan situasi belajar, keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak dalam keluarga¹

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain²

Bahwa dalam pendidikan dikenal adanya tiga lembaga pendidikan sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dikenal dengan istilah

¹ Amir Daen Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1973, hal 109

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, Hal 38

trilogi pendidikan Masing-masing lembaga tersebut adalah keluarga, masyarakat dan sekolah Ketiga lembaga tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dalam arti ketiganya harus saling bekerjasama untuk mencapai keberhasilan manusia sebab masalah pendidikan itu sendiri sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan Baik kehidupan keluarga, bangsa dan negara Maju mundurnya bangsa itu, karena eksistensi dunia pendidikan senantiasa dituntut untuk memberikan warna kearah perubahan yang lebih dinamis dan maju dalam segala aspek kehidupan manusia fenomena diatas seiring dengan tujuan pendidikan nasional

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab dan kebangsaan”³

Dengan demikian maka pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan yang dilakukan disekolah (pendidikan formal)

Oleh sebab itu dalam kegiatan belajar mengajar harus ada faktor yang memperkuat atau penggerak yang mendorong untuk mencapai keberhasilan dalam hal ini orang tua mempunyai peranan penting dan bertanggung jawab untuk membimbing, memotivasi dan mengarahkan agar anak aktif melakukan kegiatan belajar Sebagaimana sabda Rasulullah SAW

³ UU RI No 2 Tahun 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Aneka Ilmu, Semarang, hal 4

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَيَّ الْفِطْرَةَ فَآوَاهُ أَوْ يَهُودِيَّةٍ أَوْ نَصْرَانِيَّةٍ أَوْ مَجَسَّانِيَّةٍ

Artinya Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitrah (suci) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut Yahudi, nasrani, atau Majusi (HR Bukhari dan Muslim)⁴

Berdasarkan hadits diatas maka jelaslah bahwa orang tua yang sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajarnya dengan pengaruhnya yang besar itu dapat membimbing anaknya yang sedang berkembang kearah cita-cita yang mereka inginkan. Supaya yang dapat dilakukan oleh orang tua hal ini dengan jalan memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya

Namun demikian banyak orang tua yang kurang melakukan bimbingan. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat kesadaran orang tua akan pentingnya bimbingan terhadap anak-anaknya atau dikarenakan oleh terbatasnya kemampuan orang tua dalam masalah ini dan lain sebagainya

Berdasarkan asumsi diatas maka studi (penelitian) ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui studi tentang hubungan besar kecilnya keluarga dengan prestasi belajar siswa disekolah. Penelitian ini akan dilakukan di SDN Bate 02 Bangilan Tuban yang juga tidak terlepas dari asumsi tersebut diatas

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari istilah yang di pakai, maka perlu kiranya penulis menegaskan tentang pengertian-pengertian atau istilah yang tercantum dalam judul tersebut

⁴ Hafidz dan Masrab Suhaemi, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, Mahkota, Surabaya, 1986, hal 300

Penelitian ini berjudul “*Studi Tentang Hubungan Besar Kecilnya Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa SDN Bate 02 Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban*” dari tendensi itulah penulis ingin menjelaskan masing-masing kata sesuai dengan arti dan maksudnya

- 1 Studi adalah kajian, telaah, penelitian, penyelidikan ilmiah⁵
- 2 Hubungan yaitu berasal dari kata hubung yang artinya bersambung atau berangkai (yang satu dengan yang lain) jadi hubungan berarti keadaan berhubungan⁶
- 3 Besar kecilnya anggota keluarga ialah banyak dan sedikitnya jumlah anggota keluarga⁷
- 4 Prestasi adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu⁸
- 5 Belajar ialah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan alamiah) yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan⁹

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal 860

⁶ *Ibid* hal 313

⁷ W J S Purwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1985, hal 413

⁸ Omar Hamalik, *Media Pendidikan dalam Media Pendidikan Agama Islam*, Oleh Mahfudz Shalahuddin, Bina Ilmu, Surabaya, 1986, hal 12

⁹ Omar Hamalik, *Op Cit* hal 13

6 SDN Bate 02 adalah jenjang sekolah dasar yang berada di desa Bate Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban

Jadi maksud dari judul di atas ialah keadaan besar kecilnya anggota keluarga yang mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar siswa di SDN Bate 02 Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban

C. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul seperti yang telah di kemukakan di atas di dasarkan adanya pertimbangan sebagai berikut

- 1 Ingin mengetahui pentingnya kondisi besar kecilnya anggota keluarga terhadap keberhasilan prestasi belajar siswa di SDN Bate 02 Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban dan disemua lembaga pendidikan formal pada umumnya
- 2 Ingin mengetahui apakah ada perbedaan antara besar dan kecilnya anggota keluarga dalam memberikan motivasi belajar siswa yang berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa
- 3 Ingin mengetahui akibat kurangnya perhatian anggota keluarga dalam memantau anak-anaknya yang membawa dampak kepada prestasi belajar siswa

D. Rumusan Masalah

Berorientasi pada uraian di atas maka permasalahanya yang akan di ungkapkan dalam penelitian ini adalah

- 1 Bagaimanakah besar kecilnya anggota keluarga siswa SDN Bate 02 Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban?
- 2 Bagaimanakah prestasi belajar siswa SDN Bate 02 Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban?
- 3 Adakah studi tentang hubungan besar kecilnya anggota keluarga dengan prestasi belajar siswa di SDN Bate 02 Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban?

E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1 Tujuan Penelitian

Setiap kali mengadakan kegiatan tentu adanya tujuan. Demikian pula penelitian ilmiah tentu tidak lepas dari tujuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

- a Untuk mengetahui besar kecilnya anggota keluarga siswa SDN Bate 02 Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban
- b Untuk mengetahui prestasi belajar siswa SDN Bate 02 Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban
- c Mengetahui studi tentang hubungan besar kecilnya anggota keluarga dengan prestasi belajar siswa di SDN Bate 02 Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban

2 Signifikansi Penelitian

Sedangkan signifikansi penelitian ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat digunakan untuk

- a Signifikansi Ilmiah Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan perpustakaan dalam Ilmu pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam
- b Signifikansi Sosial Dalam hal ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan para orang tua, guru dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya dan lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya

F. Hipotesis

Menurut arti, kata hipotesis berasal dari dua penggalan kata, yaitu “hypo” artinya “dibawah” dan “thesa” artinya “kebenaran” atau “pendapat”¹⁰ Jadi menurut maknanya dalam suatu penelitian hipotesa merupakan “jawaban sementara” atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Hipotesa dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul¹¹

¹⁰ Mardalis, *Metode Penelitian (suatu pendekatan proposal)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 47

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 64

Dalam penelitian ini ada dua hipotesa yaitu hipotesa alternative (Ha) yaitu menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y dan hipotesa nol (Ho) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y¹²

Ha Ada hubungan besar kecilnya anggota keluarga dengan prestasi belajar siswa di SDN Bate 02 Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban

Ho Tidak ada hubungan besar kecilnya anggota keluarga dengan prestasi belajar siswa di SDN Bate 02 Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban

Sehubungan dengan judul penelitian tersebut di atas maka penelitian ini mempunyai variabel sebagai berikut

- Variabel Bebas (X) Besar kecilnya anggota keluarga
- Variabel Terikat (Y) Prestasi belajar siswa di SDN Bate 02 Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban

G. Metode Pembahasan

Suatu metode mempunyai arti yang sangat penting dalam tulisan ilmiahnya dan secara praktis merupakan standart penilaian mutu tulisan seseorang Oleh karena itu agar skripsi ini dapat memenuhi persyaratan ilmiah, penulis menggunakan beberapa metode yaitu

1 Metode Deduktif

Menurut Mardalis metode deduktif adalah “dengan menggunakan analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan persoalan khusus”¹³

¹² Suharsimi Arikunto, *Op Cit* hal 73

¹³ Mardalis, *Op Cit*, hal 20

Menurut Sutrisno hadi metode deduksi adalah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan itu hendak kita nilai suatu kejadian yang khusus ¹⁴

Dalam mengaplikasikan metode deduksi dalam penulisan ini ditempuh dengan jalan membahas masalah-masalah secara global dengan menggunakan pengertian yang bersifat umum kemudian dijabarkan secara rinci agar memberikan pengertian secara lengkap

2 Metode Induktif

Menurut Mardalis metode induktif adalah berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat umum ¹⁵

Menurut Sutrisno Hadı metode induksi adalah berangkat dari pengetahuan bersifat khusus dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan umum kita hendak bernilai suatu kejadian yang khusus ¹⁶

H Sistematika Pembahasan

Keseluruhan pembahasan skripsi di susun berdasarkan sistematika sebagai berikut

Pada bab pertama berisi tentang pendahuluan didalamnya menerangkan tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul,

¹⁴ Sutrisno hadi *Metodologi Research* Andi Offset, Yogyakarta, 1980 hal 41

¹⁵ Mardalis, *Metode Penelitian (suatu pendekatan proposal)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 21

¹⁶ Sutrisno Hadı, *Op Cit*, hal 47

rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, metode pembahasan dan sistematika pembahasan

Pada bab dua berisi tentang kajian pustaka yang menyangkut tiga sub Sub yang pertama tentang besar kecilnya anggota keluarga yang meliputi pengertian besar kecilnya anggota keluarga, lingkungan keluarga dan permasalahannya, factor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya anggota keluarga Sub yang kedua prestasi belajar siswa yang meliputi pengertian prestasi belajar siswa, macam-macam prestasi belajar siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, dan sub yang ketiga adalah studi tentang hubungan besar kecilnya anggota keluarga terhadap prestasi belajar siswa

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data

Bab keempat penyajian dan analisa data yang terdiri dari dua sub, sub pertama tentang penyajian data yang meliputi gambaran umum SDN Bate 2 Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban, data tentang besar kecilnya anggota keluarga di SDN Bate 2 Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban, dan data tentang prestasi belajar siswa SDN Bate 2 Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban Dan sub yang kedua tentang analisa data

Kemudian bab lima penutup dalam bab ini tentang kesimpulan dan saran-saran Sedangkan halaman selanjutnya yaitu mengenai daftar kepustakaan, dan lampiran-lampiran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Besar kecilnya anggota keluarga

1. Pengertian besar kecilnya anggota keluarga

Sebelum diuraikan tentang besar kecilnya anggota keluarga maka sebelumnya akan dikemukakan pengertian tentang keluarga sehingga dengan adanya pengertian keluarga tersebut akan dapat dikemukakan pengertian tentang besar kecilnya anggota keluarga

Istilah keluarga itu dapat ditinjau dari dua segi yaitu pengertian keluarga dalam arti luas yang biasa disebut dengan keluarga besar yaitu keluarga yang terjadi di zaman dahulu dan keluarga yang sempit atau keluarga kecil sebagaimana yang terjadi pada zaman sekarang

Dalam arti luas, keluarga yang berkaitan dengan hubungan meliputi semua pihak yang ada hubungan darah sehingga sering tampil sebagai arti *clan* atau *marga*, dalam kaitan inilah dalam berbagai budaya setiap orang memiliki *nama kecil* dan *nama keluarga atau marga*¹

Menurut kamus bahasa Indonesia bahwa keluarga besar ialah sebuah keluarga yang terdiri dari ibu bapak dan anak-anaknya serta anggota

¹ Soelaman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, Bandung CV Alfabeta 1989, Hal 6

keluarga lain seperti kakek nenek, paman bibi, dll Sedangkan keluarga kecil adalah sebuah keluarga yang terdiri dari ibu bapak dengan anak-anaknya²

DR M I Soelaeman memberikan pengertian tentang keluarga sebagai berikut

“Dalam kehidupan kita temuka pula istilah keluarga itu diartikan sebagai keluarga besar atau extended family yang disamping ayah-ibu-anak termasuk pula kedalamanya paman, bibi, kakek, nenek, cucu, mertua, ipar keponakan, misanan dan sebagainya yang kadang-kadang dinamai dengan istilah kerabat Sedangkan dalam artian sempit, keluarga yang didasarkan pada hubungan darah dan terdiri atas ayah dan ibu, dijuluki dengan istilah keluarga inti³

Maksudnya dari persekutuan hidup yang tinggal dan hidup bersama dalam rumah itu, pasangan suami-istri yang berfungsi dan berperan ayah-ibu dan anak yang lahir dari hubungan hubungan atau ikatan diantara mereka bukanlah ikatan yang terjadi karena sekedar kebetulan kumpul di suatu tempat dan hidup bersama, melainkan terbentang diantara mereka itu suatu hubungan biologis anak anak mereka lahir atau seolah-olah “tercipta” karena hubungan itu *biologis* atau dalam peristilahan Bossard dan boll *keluarga prokreasi (family of Procreation)* Antara Ayah-ibu-anak itu terbentang hubungan darah yang tidak dapat dihapus, walaupun mreka tinggal di tempat yang berjauhan atau bahkan sekiranya psangan suami-istri itu telah bercerai sekalipun ! Karena hubungan darah antara ketiganya tidak dapat terhapuskan

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1994, hal 413

³ *Ibid* hal 6

itulah maka keluarga inti atau keluarga biologis ataupun keluarga prokresi itu dijuluki sebagai *segitiga non abadi atau aternal triangle*

Adapun ditinjau dari segi agama islam sebagaimana yang dikatakan oleh Prof Dr Oemar Muhammad Al Taumy Al Syaebany sistem kekeluargaan yang demikian ini diakui oleh islam sebagaimana pendapatnya "Sistem Al Usroh Azzanyiyah suami istri yaitu keluarga itu terdiri dari suami istri dan anak yang khas yang belum cukup umur atau belum berumah tangga lagi sebab mereka kawin, mereka membentuk suatu keluarga yang lain pula"⁴

Ditinjau dari sudut pandangan padegogis, ciri hakiki suatu keluarga ialah, "*Bahwa keluarga itu merupakan satu persekutuan hidup yang dijalin kasih sayang, antara pasangan dua jenis manusia dikukuhkan dengan pernikahan yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri*"⁵

Pendidikan orang tua dengan anak-anaknya adalah pendidikan yang di dasarkan kepada rasa kasih sayang terhadap anak-anaknya, dan yang di cintainya dari kodrat Orang tua adalah pendidikan utama pertama, orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya Maka oleh karena itu kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya hendaklah kasih sayang yang sejati pula Yang berarti pendidik atau orang tua mengutamakan kegiatan dan kebutuhan anak-anak, dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan

⁴ Oemar Muhammad Al Taumy Al Syaebany , *Filsafat Pendidikan Islam* Terjemah Hasan Langgulang Jakarta, Bulan Bintang, 1979 hal 205

⁵ Soelaeman, *Op Cit* hal 12

sendiri Kedua orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, karena baik buruknya anak tergantung dari pendidikan kedua orang tuanya Sebagaimana Rasulullah s a w bersabda

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَنَوَاَهُ يَهُودِيَّةً أَوْ نَصْرَانِيَّةً أَوْ مَجْسَانِيَّةً

Artinya Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitrah (suci) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut Yahudi, nasrani atau Majusi (HR Bukhari dan Muslim)⁶

Salah satu kesalahpahaman dari para orang tua dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah adanya anggapan bahwa hanya sekolahlah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru disekolah Justru anggapan itu tentu saja keliru sebab pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga adalah bersifat asasi Karena itulah orang tua merupakan pendidik pertama, utama dan kodrati Dialah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian seorang anak⁷ Sebagaimana sabda Nabi Muhammad s a w

مَا حَلَّ وَالِدٌ وَوَلَدَهُ مِنْ حَلٍّ أَفْضَلُ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ (رواه الترمذی والحکم)

Artinya "Tidak lebih utama pemberian orang tua terhadap anaknya di banding (pemberian) adab (pendidikan) yang baik (HR At-Turmudzi dan Al-Hakim)"⁸

Orang tua yang secara sadar mendidik anak-anaknya, akan selalu di tuntut oleh tujuan pendidikan, yaitu kearah anak dapat mandiri, kearah satu

⁶ Hafidz dan Masrab Suhaemi, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, Mahkota, Surabaya, 1986, hal 300

⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo, Jakarta, 2005, hal 22

⁸ Al Hafidh dan Masrab Suhaemi *Op Cit* hal 412

kepribadian yang utama, dengan demikian pengaruh pendidikan yang pertama itu adalah sangat besar

Dengan demikian dari beberapa pengertian tentang keluarga, tersebut diatas maka dapatlah diambil pengertian tentang keluarga sebagai dasar pembahasan skripsi ini adalah yang mana keluarga dapat berkembang bilamana adanya suatu interaksi antar bapak, ibu dan anak

2 Lingkungan Keluarga dan Masalahnya

Sebagaimana telah dikemukakan diatas bahwa, lingkungan keluarga adalah segala sesuatu yang ada di luar atau di sekitar diri siswa yang terdapat dalam keluarga. Sesuatu meliputi benda-benda yang ada di dalam keluarga, orang-orang yang ada di dalam keluarga, keadaan di dalam keluarga dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam keluarga

Kewajiban mendidik anak dirumah rupanya dapat dilaksanakan dengan mudah karena Allah SWT Telah menciptakan landasannya, yaitu adanya rasa cinta orang tua terhadap anaknya yang merupakan salahsatu dari fitrahnya. Rasa cinta terlihat dalam Allah SWT surat Al-Kahfi ayat 46

الْمَالُ وَالنَّسْوُورِيبَةُ الْحَيَوَةُ الدُّنْيَا وَالنَّقِيْبَةُ الصَّلِحَةُ حَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَانَا وَحَيْرٌ اَمَلًا

Artinya “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”⁹

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, PT Kumudasmoro Grafindo, Jakarta, 1994, hal 450

Keluarga yang bahagia merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi bagi para anggotanya terutama anak. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan baik diantara anggota keluarga. Hubungan cinta kasih dalam keluarga bukan hanya sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian, pemahaman, menghormati, dan keinginan membentuk pribadi keluarga yang baik terutama anak.

Dengan demikian dalam pembahasan lingkungan keluarga dan masalahnya cukup luas yang mencakup beberapa segi diantaranya ialah

- a Benda-benda atau peralatan rumah tangga*
- b Anggota keluarga*
- c Keadaan keluarga yang meliputi ekonomi, sosial, pendidikan, keagamaan*
- d Keadaan keluarga atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam keluarga, misalnya Pertengkaran, kesenangan, keharmonisan dan kecekcokan¹⁰*

Dari beberapa lingkungan yang ada dalam keluarga tersebut di atas dapat penulis uraikan satu persatu, sehingga akan menjadi lebih jelas pengertiannya dari masing-masing lingkungan tersebut.

Benda-benda atau peralatan rumah tangga adalah besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, sebab beda-beda atau peralatan rumah tangga itu juga merupakan sebagian besar dari pada alat pendidikan yang berupa benda, yang di maksud alat-alat pendidikan adalah "segala

¹⁰ Soelaman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, Bandung CV Alfabeta hal 35

sesuatu yang membantu telaksananya pendidikan dalam mencapai tujuanya baik berupa benda atau bukan benda ¹¹

Juga termasuk alat pendidikan, misalnya buku-buku bacan, penerangan atau lampu, serta benda-benda lain seperti radio, televisi dan lainnya. Kesemuanya itu sangat banyak membantu anak di dalam mencapai prestasi belajar lebih baik.

1) Anggota Keluarga

Banyak sedikitnya anggota keluarga juga sering menimbulkan masalah-masalah dalam pendidikan, misalnya adanya rasa persaingan diantara anak-anak, timbulnya iri hati satu dengan yang lain dan timbulnya rasa tidak adil dari orang tua terhadap anak. Sebaliknya keluarga yang kecil di mana hanya ada satu anak, biasanya anak dimanja, terlalu dilindungi sehingga makin sukar untuk mencapai kedewasaan. Oleh karena itu untuk mencapai prestasi belajar siswa tersebut hendaknya keluarga dapat memberikan pendidikan yang cukup harmonis dalam keluarga.

2) Keadaan keluarga yang meliputi ekonomi, sosial, pendidikan dan keagamaan

Lingkungan keluarga adalah merupakan anak pertama kali menerima dan memperoleh suatu pendidikan, dan di lingkungan. Sehingga keluarga yang baik besar sekali kemungkinan akan dapat membentuk keluarga menjadi anak yang baik dan sebaliknya lingkungan keluarga

¹¹ Hafi Anshori, *Pengantar Ilmu Pendidikan* Surabaya Usaha Nasional, 1983 hal 54

yang kurang baik juga besar kemungkinannya akan dapat membentuk anak anaknya pada pribadi yang baik, sebab keadaan keluarga akan besar sekali pengaruhnya terutama pada usia- usia sekolah dalam meraih prestasi belajar Hal ini sebagaimana pendapat Drs Amir Dien Indrakusuma sebagai berikut

“Keadaan Keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak dan sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, misalnya, anak yang dari keluarga berpendidikan akan mempunyai gambaran dan aspirasi yang berbeda dengan anak dari keluarga yang biasa saja, sebab situasi dari keluarga yang berpendidikan akan memberikan pengaruh dan dorongan yang positif terhadap anak-anaknya”¹²

Disamping keluarga kita mengenal dua lingkungan lain yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak, baik secara formal maupun informal, secara langsung maupun tidak langsung, yaitu sekolah dan masyarakat Ketiga lingkungan pendidikan tersebut memang dapat dibedakan, akan tetapi tidak dapat dipisah-pisahkan Jadi ketiganya tidak dapat berjalan sendiri-sendiri, sebab pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bersifat terpadu Artinya pendidikan yang diserap dan ada pengaruhnya terhadap perkembangan anak bersifat menyeluruh, dan karenanya ada yang didapat anak dari keluarga, disekolah maupun yang di dapat anak dari keluarga, disekolah maupun yang didapatnya dalam masyarakat, tidak langsung secara terpilah-pilah

¹² Amir Dien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* Usaha Nasional, Surabaya, 1973 hal 125

“Keluarga ini merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, yang mendahului dan mendasari pendidikan dalam kedua lingkungan lain, maka pendidikan dalam keluarga bukan saja merupakan suatu bidang yang perlu sekali dikaji oleh para orang tua atau calon orang tua, melainkan hendaknya dikenal dan dimanfaatkan oleh setiap orang yang akan dan telah langsung maupun tak langsung berkecimpung dalam dunia pendidikan disekolah dan lembaga-lembaga masyarakat lain, maupun kepada siapa saja yang menaruh minat kepada kehidupan keluarga, Diselenggarakan Masyarakat”¹³

Dengan demikian jelaslah bahwa orang tua yang berpendidikan tinggi akan dapat memberikan dorongan, pembinaan, pengarahan terhadap anak-anaknya dengan cara baik dan luas, sehingga anak akan dapat menerima dorongan-dorongan tersebut dengan hati yang senang, sebab tujuan yang baikpun harus didasari dengan cara yang baik pula Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nahl 125 sebagai berikut

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَحَادِدْ لَهُمِ الْبَاتِيئِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ صَلَّى عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya “Serulah kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”¹⁴

Adanya cara yang bijaksana tersebut anak-anak akan dapat menerimanya, sehingga akan dapat menunjang adanyaprestasi yang baik dalam belajarnya disekolah tersebut, tetapi sebaliknya keluarga atau

¹³ Soelaeman *Op Cit* hal 11

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur an dan Terjemahnya*, Kudusgoro Grafindo Semarang 1994 hal 421

orang tua yang sangat minim sekali pendidikannya, kecil sekali kemungkinannya akan dapat memberi dorongan, pembinaan dan pengarahannya yang baik terhadap anak-anaknya untuk memperoleh prestasi yang baik di sekolahnya karena pada usia sekolah tersebut anak banyak sekali membutuhkan dorongan-dorongan maupun pengarahannya dari orang tuanya karena anak sebagian besar waktunya dihabiskan di lingkungan keluarga

3) Peristiwa peristiwa yang terjadi dalam keluarga, misalnya pertengkaran, kesenangan, keharmonisan, dan percekocokan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam keluarga akan mempengaruhi adanya prestasi-prestasi belajar anak, karena anak di lingkungan keluarga merasa tidak tenang hidupnya sehingga akan dapat mengganggu jalan pikirannya, tetapi keluarga yang harmonis mendorong anak untuk berprestasi yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan keluarga yang sering bertengkar, dalam keluarga yang harmonis anak akan merasa tenang sehingga banyak sekali kemungkinan anak dapat memperoleh prestasi yang baik “Dalam kedudukan ini wajarlah apabila kehidupan keluarga sehari-hari, pada saat-saat tertentu, beralih menjadi situasi kehidupan keluarga yang dihayati siterdidik sebagai iklim

pendidikan, yang mengundangnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang mengarah kepada tujuan pendidikan”¹⁵

Dengan demikian kejadian-kejadian yang terjadi pada keluarga itu merupakan masalah yang sangat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar anak, sehingga kecil sekali kemungkinan anak dapat memperoleh prestasi yang baik

Di lingkungan keluargalah anak pertama kali dan paling banyak mendapatkan pendidikan, baik langsung maupun tidak langsung, sehingga orang tua yang pendidikannya tinggi akan selalu memberikan contoh-contoh yang baik pula, sebab sifat dari pada anak adalah suka meniru apalagi terhadap perbuatan orang tuanya yang kurang baik akan cepat sekali ditiru oleh anak-anaknya

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya anggota keluarga

Sebagaimana telah dikemukakan diatas bahwa yang akan dikaji dalam skripsi ini adalah tentang keluarga besar dan kecil. Dalam hal ini yang akan dibahas adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga besar dan kecil yang diantaranya adalah sebagai berikut

- a Latar Belakang kehidupan beragama dan pendidikan orang tua*
- b Perlakuan orang tua*
- c Kedudukan anak*
- d Status anak*
- e Besar kecilnya keluarga*
- f Keadaan ekonomi keluarga¹⁶*

¹⁵ Soelaeman, *Op Cit* hal 85

¹⁶ *Ibid*, hal 121

Adapun penjelasan dari keenam faktor yang mempengaruhi keluarga besar dan kecil adalah sebagai berikut

1) Latar Belakang kehidupan beragama dan pendidikan orang tua

Suasana yang aman dan keluarga bahagia diharapkan akan menjadi wadah yang baik dan subur bagi pertumbuhan jiwa anak sejak lahir merupakan pendidikan, terutama pendidikan tingkah laku dan agama yang diterimanya, secara tidak langsung baik melalui penglihatan, terutama pendidikan tingkah laku sering menyaksikan dan mengikuti orang tuanya sholat, berdo'a, berpuasa dan menjalankan ibadah dengan tekun, maka apa yang dilihatnya itu merupakan pengalaman sehari-hari yang disaksikan melalui pendengaran dan perilaku orang tua yang mencerminkan agama. Oleh karena itu bagaimana juga anak yang berasal dari keluarga yang berpendidikan yang cukup akan mempunyai gambaran dan aspirasi yang berbeda dengan anak yang berasal dari keluarga yang biasa saja. Situasi dari keluarga yang berpendidikan agama yang cukup sebab anak semakin besar tidak cukup hanya diberi perlindungan dan makan saja, tetapi juga membutuhkan bantuan orang tuanya, terutama dalam memenuhi kebutuhan dan memberi pelayanan yang baik dalam belajar mereka. Misalnya memenuhi kebutuhan dan alat-alat untuk belajar.

Dalam hubungannya dengan prestasi belajar siswa, orang tua sebagai penanggung jawab atas anaknya, maka mereka harus dapat

membimbing dan mengarahkan anaknya Untuk membimbing dan mengarahkan anak tersebut harus ditunjang oleh pendidikan yang cukup orang tua dapat selalu mengontrol dan mengarahkan pendidikan anaknya guna memperoleh prestasi yang diharapkan Selain dari pada itu anak juga merasa diperhatikan dan diawasi oleh orang tua dalam waktu waktu belajar, baik ketika belajar di rumah maupun disekolah Dari beberapa macam faktor lingkungan keluarga yang akan di bahas latar belakang pendidikan orang tua besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa Sebab dengan pendidikan orang tua yang cukup memadai, maka pendidikan anak selalu terbina dengan baik dan terkontrol

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil pengertian bahwa latar belakang kehidupan beragama serta pendidikan orang tua dalam keluarga ikut menentukan proses prestasi belajar siswa sekolah

2) Perlakuan orang tua.

Orang tua merupakan Pembina bagi kehidupan anaknya, kepribadian, sikap maupun cara hidup orang tua secara senditinya dapat merasuk pada pribadi anak itu sendiri Sebab anak yang sedang tumbuh secara tidak langsung akan meniru apa yang telah dilakukan kepadanya

Oleh karena itu, orang tua hendaknya memberikan kasih sayang yang cukup kepada anaknya, sebab anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya akan menderita batin, yang

akhirnya anal tersebut kurang bersemangat dalam kehidupannya sehingga akhirnya dapat mengganggu tingkat kecerdasan

3) **Kedudukan Anak**

Kedudukan anak dalam keluarga juga menjadi salah satu macam pengaruh faktor lingkungan keluarga misalnya, dua bersaudara, yakni anak pertama dan kedua. Biasanya di antara keduanya mendapatkan perlakuan yang tidak sama dari orang tua, hal ini merupakan problema ini sering terjadi di kalangan anak-anak yang mendapatkan perlakuan dari orang tuanya yang mereka rasa tidak adil. Sebab anak pertama merasa bahwa kepada anak kedualah kasih sayang orang itu dicurahkan, dan begitu sebaliknya.

Oleh karena itu, walaupun itu terjadi orang tua hendaklah bersikap bijaksana agar anak-anak tidak merasa kecewa yang akhirnya merugikan diri sendiri hingga berdampak pada pendidikan, khususnya prestasi belajar siswa.

4) **Status anak.**

Status anak dalam keluarga sangat penting, sebab dengan adanya status tersebut anak dapat berperan dengan rasa bebas serta berdaya kreativitas. Anak tiri misalnya, ia tidak bisa berperan dengan bebas. Sebab ia tidak percaya kalau ibu tirinya itu akan memperlakukan dirinya seperti ibu kandung sendiri. Hal inilah yang akhirnya anak tiri tersebut

bersikap memusuhi dan mencurigai terhadap ibu tirinya, sebab ia tidak rela jika posisi ibu kandungnya digantikan oleh orang lain

Seperti tersebut, lain lagi halnya dengan anak tunggal atau anak angkat. Apapun yang terjadi dalam keluarga tentunya orang tua tak ingin jika anak-anaknya suatu saat kehilangan kebahagiaan. Namun sikap-sikap orang tua itulah yang selalu dicurigai oleh anak-anaknya, maka dari itu orang tua harus andal dalam bertindak agar problema status keluarga tidak menjadikan perbedaan yang mencolok hingga akhirnya dapat mengganggu belajar pada anak itu sendiri.

5) Besar kecilnya keluarga

Jumlah dalam keluarga memang menjadi problema tersendiri, terutama keluarga yang memiliki jumlah anggota yang banyak. Hal ini di samping menjadi problema dalam keluarga itu sendiri, tentunya akan berpengaruh pula pada pendidikannya jika tidak didukung oleh faktor ekonomi yang cukup.

6) Keadaan ekonomi keluarga

Ekonomi dalam suatu keluarga itu besar sekali pengaruhnya terhadap keluarga bersangkutan. Sebab dengan ekonomi yang cukup, kebutuhan anak-anak untuk menunjang kegiatan belajarnya dapat terpenuhi.

Dengan demikian, ekonomi keluarga sangat mempengaruhi prsetasi belajar anak, namun dalam hal ini perlu juga adanya arahan dan

binaan, ekonomi keluarga tak berpengaruh bagi pendidikan anak, bahkan menjadi alat pengantar kenakalan anak itu sendiri

“Pengaruh faktor dapat dikatakan positif, bilamana lingkungan itu dapat memberikan dorongan atau dapat memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk berbuat hal-hal yang baik. Sebagai contoh, misalnya anak-anak di sekolah mendapatkan pendidikan agama dari guru Agama, dan di rumah anak-anak selalu mendapatkan bimbingan dari orang tuanya, karena keluarganya adalah orang-orang yang patuh mengamalkan ajaran agama, serta ditambah lagi masyarakat sekitarnya juga terdiri dari orang-orang yang aktif melakukan agama. Sehingga dengan demikian, jiwa keagamaan anak tersebut akan selalu terpupuk dan terbina dengan baik. Sebaliknya pengaruh faktor lingkungan dapat dikatakan negative, bila mana keadaan anak sekitar itu tidak memberikan pengaruh yang baik. Sebagai contoh, misalnya Anak-anak di sekolah mendapatkan pendidikan agama dari guru agama, tetapi keluarganya orang yang tidak aktif menjalankan ajaran agama atau bahkan bersikap acuh tak acuh, ditambah lagi masyarakat sekitarnya bukan masyarakat yang agamis. Keadaan seperti ini akan berpengaruh negative terhadap

pertumbuhan jiwa keagamaan anak, karena kurang pembinaan dari lingkungan¹⁷

B Prestasi belajar siswa

1. Pengertian prestasi belajar siswa

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara kata “prestasi” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian “prestasi belajar” dibicarakan ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”.

*“Prestasi” adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok*¹⁸. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.

Sebelum membahas lebih jauh lagi tentang pengertian prestasi belajar, maka akan penulis berikan pengertian dahulu tentang pengertian prestasi dari beberapa para ahli.

¹⁷ Abu Ahmadi *Metodik Khusus Pendidikan Agama* Armico Bandung 1985 hal 52

¹⁸ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hal 19

Menurut WJS Poerwadarminto berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah di capai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya) Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, "prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja"

Sementara menurut Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum¹⁹

Dari beberapa pengertian prestasi belajar yang dikemukakan para ahli diatas, jelalah terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama, yakni hasil yang dicapai suatu kegiatan Untuk itu dapat difahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang tertentu

Sedangkan definisi belajar sebagaimana yang diungkapkan dari beberapa ahli diantaranya

Menurut Skinner berpendapat bahwa "belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif"²⁰

Menurut Hirtzman bahwa "belajar adalah suatu perubahan yang terjadi diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut"²¹

¹⁹ Saiful Bahri Djamarah, *Op Cit*, hal 20-21

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hal 60

Menurut Witting mendefinisikan “belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman”²²

Menurut Caplain “belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman”²³

Dari definisi yang telah dikemukakan pada ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami baik ia ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Dari uraian di atas jelaslah bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat digunakan, ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain. Oleh sebab itu belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.

²¹ Muhibbin Syah, *Op Cit*, hal 58

²² Wasty Soemanto, *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*, Bina Aksara, Jakarta, 1987, hal 99

²³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1994, hal

Dengan belajar akan menimbulkan perbuatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah

يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات (المجادلة 11)

Artinya niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang yang beriman dan berilmu (QS Al-Mujadilah 11)²⁴

Muhibbin Sah, M, Ed Berpendapat bahwa Pengertian belajar ada dua yaitu

- ◆ *belajar adalah key term (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan*
- ◆ *Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif²⁵*

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil Pengertian bahwa belajar itu merupakan suatu proses, artinya berlangsungnya itu membutuhkan waktu yang panjang atau pendeknya sangat ditentukan oleh permasalahan yang ada, yakni individu yang belajar maupun sarana dan prasarana yang tersedia

Setelah menelusuri uraian diatas, maka dapat difahami mengenai kata "prestasi" dan "belajar" Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah

²⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kudusgoro Grafindo, Semarang, 1994, hal 910

²⁵ Muhibbin Syah, M Ed *Psikologi Belajar* Logos Ciptat Hal 64

hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar

Pengertian prestasi belajar menurut Kamus Besar Indonesia adalah “Penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya di tunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang di berikan guru “²⁶

Jadi, pada hakekatnya prestasi belajar adalah usaha atau kondisi yang dicapai anak didik yang bisa ditunjukkan simbol atau angka dengan adanya proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman yang diperoleh selama belajar yang mana antara siswa yang satu dengan siswa yang lain belum tentu sama

2. Macam-macam Prestasi Belajar

Pada dasarnya prestasi belajar itu sangat luas meliputi berbagai aspek. Jika keberhasilan seseorang dalam kehidupannya sangat tergantung pada apa yang dipelajarinya, maka belajar merupakan alat untuk mencapai keberhasilan hidup individu. Suatu hasil yang diperoleh dari hasil belajar dapat kita lihat dalam bentuk nyata itulah yang dinamai prestasi belajar.

Teksonomi Bloom dkk, telah mengklasifikasikan hasil dan jenis prestasi belajar ke dalam tiga aspek klasifikasi

1 *Aspek Efektif*

2 *Aspek Kognitif*

²⁶ Dep P an K. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta 1989 hal 700

3 *Aspek Psikomotorik*²⁷

ad a Aspek Efektif

Meliputi perubahan-perubahan dalam segi-segi penguasaan materi dan pengembangan ketrampilan/kemampuan yang diberikan untuk menggunakan pengetahuan tersebut

ad a Aspek Kognitif

Meliputi perubahan-perubahan dalam segi mental dan kesadaran Bagaimana seorang siswa mampu menghargai suatu perasaan terhadap suatu materi, sehingga ia mampu mencerminkan dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari

ad a Aspek Psikomotorik

Meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk tindakan motorik (Skill atau ketrampilan) hal ini berkaitan dengan kemampuan jasmani

Dari beberapa uraian diatas diperoleh gambaran yang penulis maksud dengan macam-macam prestasi belajar adalah segala prestasi belajar yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

Tingkat prestasi belajar dari masing-masing siswa tidak sama Hal ini di pengaruhi bebrapa faktor baik faktor dari dalam maupun dari luar diri anak tersebut Berbicara mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar berarti

²⁷ Rahmayulis, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta Kata Mulia, 1977), hal 2

juga membicarakan hal-hal yang dapat menimbulkan daya atau kemampuan siswa untuk belajar

Drs Sumadi Suryobroto mengambil dari instansi dari faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya. Secara garis besar adalah sebagai berikut

a Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar

*b Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar*²⁸

Adapun penjelasan dari kedua faktor itu adalah sebagai berikut

1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar

Dalam hal ini prinsipnya masih dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu

(a) Faktor non sosial.

Yang termasuk faktor non sosial antara lain

Faktor lingkungan alami.

Faktor ini seperti suhu udara, belajar pada suhu udara yang segar akan berbeda dengan belajar pada udara yang panas dan sebagainya

Faktor Instrumental.

Faktor yang penggunaannya disesuaikan dengan hasil belajar. Faktor ini dapat berbentuk gedung, alat-alat perlengkapan dan lain-lain sebagainya

²⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* Ratu Pers, Yogyakarta, 1981, hal 249

Faktor sosial.

Faktor sosial ini dimaksudkan faktor manusiawi, yang dalam hal ini termasuk lingkungan dimana si pelajar itu ada dan bertempat tinggal

(b) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah merupakan lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak / siswa, sehingga banyak pengalaman yang diperoleh anak dari anggota keluarganya, banyak didapati bimbingan dalam kaitanya dengan sekolah. Keluarga adalah sebagai faktor yang dominant dalam menentukan sukses dan gagalnya dalam belajar

(c) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar yang terpimpin dan terkontrol, sehingga dapat dikatakan ditempat sekolah inilah terdapat tempat belajar yang efektif

(d) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah merupakan lingkungan yang ketiga bagi anak, sehingga sangat luas sekali lingkungannya karena dengan lingkungan yang luas inilah banyak pengaruhnya bagi anak yang bersifat positif maupun yang bersifat negative bagi anak

2) Faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar.

Yang termasuk faktor ini menurut Drs Sumadi Surabrata, dikelompokkan menjadi dua yaitu

- Faktor Fisiologis

- Faktor psikologis

(a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis pada umumnya memiliki pengaruh terhadap kegiatan seseorang. Dalam keadaan jasmani segar akan berlainan belajarnya bila dibandingkan dengan keadaan jasmani lemah, misalnya badan dalam keadaan lemah atau dalam keadaan kurang sehat. Dalam keadaan yang demikian ini kemungkinan besar jauh untuk mencapai kesuksesan dalam belajar, sehingga untuk mencapai kesuksesan dalam belajar, jasmani kita harus sehat dan tidak ada hal-hal yang menunjukkan dalam hubungannya dengan kegiatan belajar sebab dengan kejemuhan dimungkinkan akan dapat menimbulkan suatu perasaan yang lelah yang diakibatkan kurang adanya konsentrasi dalam belajarnya, sebab dalam belajar aktifitas jasmani juga ikut aktif disamping kondisi secara umum, ada kondisi-kondisi fisiologis yang tidak kalah pentingnya yaitu kondisi panca indra terutama penglihatan dan pendengaran, misalnya anak yang penglihatannya kurang normal akan berbeda dengan anak yang penglihatannya normal baik dalam hal membaca ataupun observasi dan lain sebagainya. Begitu juga pendengaran anak yang kurang normal pendengarannya, baik dalam hal mendengarkan keterangan guru ataupun ceramah-ceramah lainnya.

(b) Faktor Psikologis.

Disamping faktor-faktor keadaan, faktor psikologis juga besar pengaruhnya terhadap proses kegiatan belajar. Faktor ini mencakup

◆ **Intelegensi**

Menurut Super & Cites mengatakan, *“Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya”*²⁹

Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencapai prestasi. Hal ini akan nampak dalam bidang studi yang memerlukan banyak berfikir, misalnya matematika. Namun demikian tidak boleh diabaikan, bahwa harus selalu diingat bahwa faktor-faktor yang lain juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar.

◆ **Ingatan**

Dalam pendidikan faktor ingatan salah satu hal yang penting, bila ingatannya baik akan mampu memasukkan semua informasi yang di perolehnya dari orang lain, menyimpannya di otak dan mengeluarkannya sewaktu-waktu bila dibutuhkannya, menurut Sumadi Suryabrata. Ingatan adalah *“kesan-kesan yang tertinggal dari pengamatan dalam diri manusia yang berupa*

²⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1987, hal 133

tanggapan-tanggapan maupun pengertian yang di simpan untuk sewaktu-waktu dikeluarkan lagi”³⁰

Jadi ingatan itu tidak terbatas pada kemampuan jiwa untuk menimbulkan kembali kesan-kesan masa lalu, tetapi juga adanya kesanggupan untuk memasukkan dan menyimpan kesan-kesan dalam jiwanya, jadi ingatan seorang yang baik sangat mempengaruhi prestasi belajarnya

◆ **Motivasi Belajar**

Motivasi adalah suatu yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang

Laku seseorang untuk dia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Sedang motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang mampu menimbulkan kegarahan belajar

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok yaitu

- Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu
- Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku, yang berorientasi pada tujuan, tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali, Jakarta, 1987, hal 43

- Menjaga dan memopong tingkah laku Lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu

◆ Kesehatan

Kondisi fisik yang sehat, sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, namun sebaliknya kesehatan yang sering terganggu, misalnya badan sakit-sakitan, perasaan kacau, tidak senang, cemas, takut, semuanya itu akan menghilangkan prestasi belajar. Oleh karena itu untuk memelihara kesehatan anak, hendaknya pihak sekolah mampu mengambil langkah-langkah antara lain

- 1 Mengadakan pemeriksaan berkala, gigi, mata dan lain-lain
- 2 Memelihara dan mengawasi kesehatan lingkungan
- 3 Mengusahakan pencegahan dan pemberantasan penyakit menular

◆ Sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi cukup penting pengaruhnya pada pendidikan, biasanya ekonomi yang cukup akan berakibat prestasinya mundur, karena ia manja, kebutuhannya cukup dan akhirnya ia malas dan nakal. Dan anak dari ekonomi lemah, ia lebih rajin, ia sadar betapa sulitnya mencari ekonomi keluarganya itu

◆ **Faktor yang berpengaruh positif (pendorong)**

Diantara faktor – faktor psikologis yang dapat mendorong aktifitas belajar anak menurut ARDEN FRENSEN dalam bukunya “Prinsiple of learning and teaching” sebagaimana yang telah dikutip oleh Drs Sumadi Suryabrata adalah sebagai berikut

- a *Adanya sifat ingin ahu dan menyelidiki dunia yang lebih luas*
- b *Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya*
- c *Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi*
- d *Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman apabila menguasai pelajaran*
- e *Adanya hukuman sebagai akhir dalam belajar*³¹

Dengan adanya faktor-faktor psikologis yang dapat mendorong anak atau aktifitas belajar anak, maka orang tua harus benar-benar memperhatikan dan kut serta dalam mendorong anak untuk aktif dan rajin dalam belajarnya agar memperoleh prestasi belajarnya, melihat nilai semesternya dan sebagainya Dan bila anak memperoleh nilai baik hendaknya orang tua membarikan ganjaran / hadiah sebagai perangsang anaknya untuk lebih giat lagi Dan sebaliknya jika orang tua mengetahui nilai semesternya dengan nilai yang rendah / jelek maka orang tua hendaknya memberikan hukuman yang sifatnya dapat meningkatkan nilai anak tersebut

³¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* Ratu Pers, 1981, Yogyakarta, hal 253

Dengan demikian anak akan terdorong untuk belajar yang lebih giat dan rajin lagi disalam belajarnya

◆ **Faktor yang berpengaruh negatif (melemahkan)**

a Tujuan yang tidak jelas

Tujuan belajar hendaknya jelas, sehingga anak akan mengetahui dimana ia akan diarahkan dan dididik, sebab jika tujuan itu tidak jelas akan dapat melemahkan minat dan kegiatan belajar, sebab ketidak jelasan tujuan akan menimbulkan ketidak pastian bahan pelajaran, dan kemana yang harus dituju dan apa pula manfaatnya

b Kurang adanya minat terhadap pelajaran

Disamping adanya tujuan tidak jelas, minat terhadap pelajaran yang dipelajari juga ada pengaruhnya terhadap proses belajar Bahan pelajaran yang tidak di sukai oleh anak akan menimbulkan hambatan terhadap proses belajar

C. Study tentang hubungan besar kecilnya anggota keluarga terhadap prestasi belajar siswa

Sebagaimana yang dijelaskan di muka tentang pengertian keluarga sebagai berikut

Adapun ditinjau dari segi agama islam sebagaimana yang dikatakan oleh Prof Dr Oemar Muhammad Al Taumy Al Syaibany sistem kekeluargaan yang

demikian ini diakui oleh Islam sebagaimana pendapatnya "Sistem Al Usroh Azzanyiyah suami istri yaitu keluarga itu terdiri dari suami istri dan anak yang khas yang belum cukup umur atau belum berumah tangga lagi sebab mereka kawin, mereka membentuk suatu keluarga yang lain pula

Ditinjau dari sudut pandangan pedagogis, ciri hakiki suatu keluarga ialah, "Bahwa keluarga itu merupakan satu persekutuan hidup yang dijalani kasih sayang, antara pasangan dua jenis manusia dikukuhkan dengan pernikahan yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri

Pendidikan orang tua dengan anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan kepada rasa kasih sayang terhadap anak-anaknya, dan yang dicintainya dari kodrat. Orang tua adalah pendidikan utama pertama, orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Maka oleh karena itu kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya hendaklah kasih sayang yang sejati pula. Yang berarti pendidik atau orang tua mengutamakan kegiatan dan kebutuhan anak-anak, dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri

Salah satu kesalahpahaman dari para orang tua dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah adanya anggapan bahwa hanya sekolah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru di sekolah. Justru anggapan itu tentu saja keliru sebab pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga adalah bersifat asasi. *Karena itulah orang tua merupakan pendidik pertama, utama dan kodrat. Dialah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian seorang anak*

Dengan demikian dari beberapa pengertian tentang keluarga, tersebut diatas maka dapatlah diambil pengertian tentang keluarga sebagai dasar pembahasan skripsi ini adalah yang mana keluarga dapat berkembang bilamana adanya suatu interaksi antar bapak, ibu dan anak

Dengan demikian dalam pembahasan lingkungan keluarga dan masalahnya cukup luas yang mencakup beberapa segi diantaranya ialah

- a Benda-benda atau peralatan rumah tangga
- b Anggota keluarga
- c Keadaan keluarga yang meliputi ekonomi, sosial, pendidikan, keagamaan
- d Keadaan keluarga atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam keluarga, misalnya Pertengkaran, kesenangan, keharmonisan dan keekcokan

Benda-benda atau peralatan rumah tangga adalah besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa sebab beda-beda atau peralatan rumah tangga itu juga merupakan sebagian besar dari pada alat pendidikan yang berupa benda, yang di maksud alat-alat pendidikan adalah "segala sesuatu yang membantu telaksananya pendidikan dalam mencapai tujuanya baik berupa benda atau bukan benda" ³²

Orang tua sebagai penanggungjawab kelangsungan pendidikan anak-anaknya, mempunyai kewajiban dalam memberikan fasilitas-fasilitas belajar yang menunjang keberhasilan pendidikan anaknya Sebagaimana disebutkan oleh Kautman bahwa "partner pendidikan terdiri dari para guru, para siswa, dan para orang tua/masyarakat Orang tua /masyarakat dipandang sebagai salah satu partner penting dalam pendidikan"

³² Hafi Anshori *Pengantar Ilmu Pendidikan Usaha Nasional* Surabaya, 1983
Hal 56

Keluarga adalah suatu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat tinggal yang ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi, dan mempunyai fungsi untuk berkembang biak, mensosialisasikan atau mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orang-orang tua mereka yang telah jompo

Dalam bentuk yang paling besar keluarga terdiri atas seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan ditambah dengan seorang anak-anak mereka biasanya tinggal dalam satu rumah yang sama. Satuan atau kelompok seperti itu dalam antropologi dinamakan sebagai keluarga inti

Di dalam pasal 1 UU Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, dinyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera, berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. Anak yang lahir dari perkawinan ini adalah anak yang sah dan menjadi hak serta tanggung jawab kedua orang tuanya memelihara dan mendidiknya, dengan sebaik-baiknya

Dengan demikian terlihat betapa besarnya tanggung jawab orang tua atau keluarga terhadap anak. Bagi seorang anak, keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri

Dari pengertian diatas nampaklah ada hubungan yang erat antara besar kecilnya anggota keluarga dengan prestasi belajar. Karena keluargalah yang memberikan dorongan pada pendidikan anak-anaknya. Kalau keluarga selalu

memberikan motivasi secara maksimal maka akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi

“Prestasi” adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya

Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Pengertian prestasi belajar menurut Kamus Besar Indonesia adalah “Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru”³³

Jadi, pada hakekatnya prestasi belajar adalah usaha atau kondisi yang dicapai anak didik yang bisa ditunjukkan simbol atau angka dengan adanya proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman yang diperoleh selama belajar yang mana antara siswa yang satu dengan siswa yang lain belum tentu sama

Pada dasarnya prestasi belajar itu sangat luas meliputi berbagai aspek. Jika keberhasilan seseorang dalam kehidupannya sangat tergantung pada apa yang

³³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989
Hal 705

dipelajarinya, maka belajar merupakan alat untuk mencapai keberhasilan hidup individu. Suatu hasil yang diperoleh dari hasil belajar dapat kita lihat dalam bentuk nyata itulah yang dinamai prestasi belajar.

Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi keluarga baik itu keluarga besar dan kecil mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar. Berkat kepedulian keluarga dalam pemberian motivasi maka prestasi yang dihasilkan juga akan sangat baik. Dan sebaliknya jika kurangnya pemberian motivasi dalam belajar maka hasil belajar yang dicapai pun akan berkurang atau menurun.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk dapat melaksanakan kegiatan penelitian dengan baik peneliti perlu menguasai teknik atau metodologi Prof Dr Winarno Surakhmad, M Sc Ed dalam buku Pengantar Penelitian Ilmiah (1980) mengungkapkan “*Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan*”¹

Dengan memperhatikan pendapat di atas, maka metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara dengan melalui penyelidikan atau melalui suatu usaha untuk mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu dan dilakukan secara hati-hati sehingga diperoleh pemecahannya

Setiap penelitian ilmiah tentunya tidak lepas dengan sumber data dan populasi. Sebelum ditetapkan populasi dan sampel yang akan digunakan, ada baiknya bila kita mengetahui pengertian populasi dan sampel

A Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel² Sementara menurut Suharsimi, yang dimaksud dengan populasi adalah “keseluruhan subyek penelitian yakni elemen-elemen yang ada dalam wilayah penelitian”³ Adapun subyek penelitian atau populasi penelitian yang kami

¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1980, hal 131

² Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pengantar Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 53

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 108

maksud dalam penelitian ini adalah semua siswa yang masih menempuh jenjang pendidikan di SDN Bate 02 Bangilan Tuban yang seluruhnya berjumlah 64 siswa

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti⁴ Atau lebih jelasnya dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah sejumlah individu yang diteliti sebagai wakil dari keseluruhan populasi yang ada dalam subyek penelitian. Jika jumlah populasinya lebih dari seratus maka berdasarkan pendapat dari Suharsimi dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau bisa juga lebih⁵

Oleh karena jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini kurang dari seratus, maka dalam menentukan sampel penulis mengambil keseluruhan siswa dari subyek yang tercantum dalam populasi, yang berjumlah 64 dengan demikian maka dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel, sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Didalam penelitian diperlukan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Jenis data angka dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung adalah kuantitatif, sedang data yang dapat diukur secara tidak langsung adalah data kualitatif⁶

⁴ Suharsimi Arikunto, *Op Cit* hal 109

⁵ *Ibid* hal 140

⁶ Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik I*, BPL3S, Jakarta, 1986, hal 1

a Data Kuantitatif

- 1) Jumlah guru, karyawan, siswa, fasilitas, sarana dan prasarana, dan lain-lain
- 2) Data tentang nilai skor dari hasil angket besar kecilnya anggota keluarga SDN Bate 02 Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban
- 3) Data tentang nilai prestasi belajar siswa SDN Bate 02 Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban

b Data Kualitatif

- 1) Data besar kecilnya anggota keluarga SDN Bate 02 Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban

2. Sumber Data

Dalam rangka mengambil data maka seorang peneliti setidaknya harus mengerti dari mana data tersebut harus diperoleh Untuk menjawab pertanyaan yang ada, penulis akan memberikan jawaban bahwa data tersebut diperoleh dari sumber data yang berupa manusia dan bukan manusia Dari manusia misalnya dari Kepala Sekolah karyawan, guru dan siswa Sedangkan sumber data yang bukan manusia misalnya, dokumen-dokumen tentang sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi sekolah, serta catatan-catatan guru

Sehubungan dengan masalah atau keterangan di atas, maka data tersebut dapat diklasifikasikan menurut identitasnya Maka akan menjadi dua golongan yaitu data primer dan data sekunder, penulis mengikuti alur keterangan yang

disampaikan “Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang langsung diperoleh untuk tujuan khusus, sedangkan data sekunder adalah data yang lebih dulu dikumpulkan atau dilaporkan oleh orang lain walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli ”⁷

Bertolak belakang dari pendapat di atas maka dapat dimengerti bahwa primer adalah data inti dan data utama yang diperoleh dari responden

Dengan mengaplikasikan teori tersebut dalam penelitian yang penulis ajukan maka data primer tersebut bersumber

- a Dari seluruh siswa SDN Bate 02 Bangilan Tuban
- b Dari angket siswa tentang besar kecilnya anggota keluarga
- c Dari nilai prestasi belajar siswa SDN Bate 02 Bangilan Tuban

Adapun data sekunder yaitu sumber data yang bersifat menunjang dan hanya melengkapi dari data primer Penerapan data sekunder ini dari lapangan bersumber

- a Kepala Sekolah SDN Bate 02 Bangilan Tuban
- b Seluruh guru dan karyawan SDN Bate 02 Bangilan Tuban

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data dari obyek yang diteliti dalam hal ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut

⁷ Husein Umar, *Riset sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1998, hal 99

1 Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang terjadi dalam obyek penyelidikan, dalam hal ini penulis gunakan dalam rangka untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi sekolah, dan aktifitas sekolah

2 Interview

Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak, yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian⁹

Dan yang menjadi responden dalam hal ini adalah kepala sekolah SDN Bate 02 Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban Adapun data yang ingin diperoleh dari metode interview ini adalah

- a Sarana dan prasarana SDN Bate 02 Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban
- b Aktifitas di SDN Bate 02 Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban

3 Dokumenter

Metode dokumenter adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan orang lain,

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya, 1983, hal 103

⁹ *Ibid*, hal 106

yang biasanya berupa catatan, buku, surat kabar, rekapitulasi desa, agenda, dan sebagainya¹⁰

Penggunaan metode dokumenter dalam penelitian ini karena data-data yang akan penulis ambil adalah data yang bersifat dokumen yang telah tersedia, yakni mengenai

- a Letak geografis SDN Bate 02 Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban
- b Struktur organisasi SDN Bate 02 Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban
- c Jumlah Guru dan karyawan SDN Bate 02 Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban
- d Jumlah siswa di SDN Bate 02 Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban

4 Kuesioner/Angket

Kuesioner atau sering pula disebut angket merupakan suatu cara atau metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang dikenai, atau disebut responden¹¹

Angket dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada penjabaran vareabel penelitian yang dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan Sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut mencerminkan kondisi yang *ruil* tentang hubungan besar kecilnya anggota keluarga dengan prestasi belajar siswa SDN Bate 02 Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban Adapun angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, yaitu jenis angket yang sudah

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 231

¹¹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* Andi Offset, Yogyakarta, 1991, hal 225

disediakan sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia

D. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan atau data-data yang diperoleh terhadap hipotesa yang telah dikemukakan sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1 Editing

Merupakan suatu teknik yang digunakan untuk pengecekan kelengkapan serta kebenaran dan kesempurnaan pengisian angket Hal ini dilakukan setelah semua data yang kita kumpulkan melalui angket berakhir Teknik ini di antaranya adalah memeriksa kembali angket satu persatu, mengecek hasil pengisian dan memeriksa hal-hal yang kurang

2 Coding

Teknik ini untuk memberi tanda terhadap pernyataan-pernyataan yang telah diajukan, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pengadaaan tabulasi dan analisa

3 Skoring

Pada penskoran ini, langkah yang ditempuh adalah memasukkan data-data angket yang telah diperoleh kemudian dijumlahkan masing-masing

jawaban yang telah diberikan responden dalam angket penelitian yang terdiri atas 15 item soal dengan alternatif jawaban dan bobot nilai sebagai berikut

- a Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4
- b Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3
- c Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2
- d Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1

4 Tabulating

Teknik ini digunakan setelah tahapan editing dan scoring dengan memasukan data ke dalam tabulasi yang sifatnya menyeluruh

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengukuran masing-masing variabel yaitu variabel besar kecilnya anggota keluarga dengan variabel prestasi belajar siswa Dalam menganalisis data menggunakan dua macam analisis yaitu analisis persentase dan korelasi

a Teknik Prosentase

Yaitu dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu dan nomor dua

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

F = Frekwensi

P = Prosentase

N = Nomor Individu

b Korelasi

Teknik yang digunakan untuk menjawab masalah nomor tiga dengan menggunakan analisa korelasi dimana dalam penelitian ada dua variabel, untuk analisa antara dua variabel menggunakan rumus product moment yakni korelasi product moment. Korelasi product moment ini digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\}\left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan

r_{xy}	Angka indek korelasi r product moment
XY	Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y
X	Jumlah seluruh skor X
Y	Jumlah seluruh skor Y
N	Jumlah responden ¹²

Rumus di atas adalah untuk menganalisa dan menguji studi tentang hubungan besar kecilnya anggota keluarga dengan prestasi belajar siswa SDN Bate 02 Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban

¹² Sutrisno Hadi, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986, hal 289

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A Penyajian Data

1. Gambaran Umum SDN Bate 2 Kec Bangilan Kab. Tuban

a. Profil SDN Bate 2 (Identitas Sekolah)

- | | |
|---|---------------|
| 1) Nama Sekolah | SDN BATE 02 |
| 2) Nomor Statistik | 101050610022 |
| 3) Provinsi | Jawa Timur |
| 4) Otonomi Daerah | Tuban |
| 5) Kecamatan | Bangilan |
| 6) Desa | Bate |
| 7) Jalan dan Nomor | 423 |
| 8) Kode Pos | 62364 |
| 9) Daerah | Pedesaan |
| 10) Status Sekolah | Negeri |
| 11) Kelompok Sekolah | Terdaftar |
| 12) Tahun Berdiri | 1982 |
| 13) Kegiatan belajar mengajar | Pagi |
| 14) Bangunan sekolah | Milik Sendiri |
| 15) Lokasi sekolah | |
| <input checked="" type="checkbox"/> Jarak kepusat keramaian | 5 Kilometer |

Jarak Otoda 60 Kilometer

Terletak pada lintasan Desa

16) Organisasi penyelenggara Pemerintah

b Visi dan Misi

Visi :

Unggul berprestasi dan berbudi pekerti berdasarkan iman dan taqwa

Misi :

- Melaksanakan pembelajaran aktif dan kreatif
- Menumbuhkan semangat belajar
- Memotifikasi warga sekolah agar mempunyai dedikasi dalam melaksanakan tugas
- Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- Meningkatkan peran serta komite sekolah dan warga masyarakat dalam mendukung program sekolah

c. Fasilitas-fasilitas SDN Bate 02

SDN Bate 02 Bangilan Tuban pada saat penelitian ini di lakukan sudah memiliki gedung yang permanen serta fasilitas lain yang perlu dicatat dalam penulisan skripsi ini termasuk fasilitas dan sarana yang lain untuk mendukung proses belajar mengajar Untuk itu lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

Tabel I

Fasilitas SDN Bate 02 Bangilan Tuban

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keadaan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
2	Ruang Guru	1 Buah	Baik
3	Ruang Kelas	5 Buah	Baik
4	Mushola	1 Buah	Baik
5	Komputer	2 Buah	Baik
6	Kamar Mandi+Wc	3 Buah	Baik
7	Almari	8 Buah	Baik

Sumber · Profil SDN Bate 02 Bangilan Tuban tahun pelajaran 2011/2012

d. Keadaan guru dan siswa SDN Bate 02

1) Keadaan guru

Pada saat diadakan penelitian, jumlah guru yang menjadi tenaga pengajar di SDN Bate 02 adalah seluruhnya berjumlah 10 orang Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel II

Daftar guru SDN Bate 02 Bangilan Tuban TP 2011/2012

No	Nama Guru	L/P	Pangkat/ golongan	Jabatan	Status
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Slamet Riyanto, S Pd NIP 195512191975121004	L	Pembina TK 1 IV/b	Kep Sek	PNS
2	Ramuji, S Pd NIP 198010052007011007	L	Pen mud III/b	Guru Kelas	PNS
3	Dwi Suparti, S Pd NIP 198101012008102053	P	Pen mud III/a	Guru Kelas	PNS
4	Yuhan Maf'ul Aroni, S Pd NIP 197307072003121004	L	Pen mud III/a	Guru Kelas	PNS
5	Indah Wahyuni	P	-	Guru Kelas	GTT

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6	Ida Yulistiana	P	-	Guru Kelas	GTT
7	Sumiharto, A MaPd	L	-	Guru Olahraga	GTT
8	Kanifah, A Ma	P	-	Guru PAI	GTT
9	Ummah, S Pd	P	-	Guru Kelas	GTT
10	Mentar	L	Pengda II/a	Penjaga	PNS

Sumber : Statistik Jumlah Guru SDN Bate 02 Bangilan Tuban TP 2011/2012

2) Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa pada SDN Bate 02 tahun pelajaran 2011/2012 adalah sejumlah 64 siswa Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel III

Keadaan siswa SDN Bate 02 Bangilan Tuban

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	I	11	8	19
2	II	4	5	9
3	III	10	5	15
4	IV	2	2	4
5	V	2	8	10
6	VI	3	4	7
Jumlah		32	32	64

Sumber : Statistik jumlah siswa SDN Bate 02 TP 2011/2012

2. Data tentang besar kecilnya anggota keluarga di SDN Bate 2 Kec Bangilan Kab Tuban

Data tentang besar kecilnya anggota keluarga di SDN Bate 02 Bangilan Tuban dikumpulkan melalui angket atau kuesioner yang dibagikan dan dijawab oleh responden. Angket tersebut berkaitan dengan kenakalan siswa besar kecilnya anggota keluarga di SDN Bate 02 Bangilan Tuban. Dan angket tersebut terdiri dari 15 item pertanyaan, di mana tiap-tiap item/poin diberi 4 option jawaban.

Tahap pertama yang dilakukan untuk mengolah angket yang telah terkumpul adalah memberikan skor terhadap jawaban yang diberikan responden dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila responden memilih alternatif jawaban (a) maka mendapat nilai 4
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (b) maka mendapat nilai 3
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (c) maka mendapat nilai 2
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (d) maka mendapat nilai 1

Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan nilai hasil angket tentang besar kecilnya anggota keluarga siswa SDN Bate 02 Bangilan Tuban sebagai variabel (X), dan untuk menentukan nilai kuantitatif besar kecilnya anggota keluarga siswa SDN Bate 02 Bangilan Tuban adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket tiap-tiap responden. Adapun hasil skor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV

Tabel skor hasil angket tentang besar kecilnya anggota keluarga
di SDN bate 02 Bangilan Tuban

No	Nama Siswa	Nomer Item															Jmlh
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Alisa Renata	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	45
2	Andika	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	47
3	Andini	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	37
4	Antin Solikah	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	51
5	Arin Muntaha	4	3	3	4	4	4	2	2	3	2	4	4	2	3	2	46
6	Chita Anudya	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	2	46
7	Dimas Julianda	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	40
8	Karmila	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	2	3	48
9	M Giri Andika	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	45
10	M Adit Saputra	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	37
11	M Sholihudin	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	3	40
12	Muntiank	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	47
13	Nova Dwi ariadin	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	2	2	3	2	4	42
14	Noor Siska	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	2	2	3	2	3	42
15	Noor Riska	3	3	2	3	4	4	2	3	2	4	2	4	3	2	4	43
16	Sariul Annas	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	1	2	4	41
17	Syintia	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	41
18	Try Wibowo	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	50
19	Wahyu Pratama	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
20	Melia Anggraeni	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	56
21	Abdul Muttaqin	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	48
22	Alya Salsabila	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	25
23	Diah safitri	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	23
24	Jami	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	20
25	Ilham	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	25
26	Purnomo	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	37
27	Reva Nurhayati	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	2	2	2	3	3	42
28	Sigit	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
29	Agung Wijaksono	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	42
30	A Fernanda	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	25
31	Aldi Yulianto	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	37
32	Antonı Seyo	3	3	3	4	1	3	3	3	1	3	1	3	3	4	4	42
33	Ela Novilia	3	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	z	2	40
34	Intan Febrianti	2	4	4	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	36
35	Jeriko Ardianto	2	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	50
36	M Imron	2	4	4	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	36
37	Nur Alim	2	4	4	2	2	2	1	3	1	2	2	1	2	3	1	32

38	Tedi	2	3	4	3	2	4	2	1	2	4	4	2	4	4	3	44
39	Tio Kurniawan	1	3	3	1	1	4	1	1	1	1	3	1	2	4	1	28
40	Tomir Irwanto	1	2	2	3	1	2	2	3	2	1	2	1	2	2	1	27
41	Yuliawati	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	4	25
42	Wahyu Utami	1	4	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	21
43	Rafika Dewi	1	4	2	2	3	3	1	2	3	1	3	2	2	3	2	34
44	Santoso	1	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	25
45	Supriyanto	1	4	4	4	2	2	2	2	1	2	2	2	4	4	4	40
46	Darti	1	4	4	4	2	2	2	2	1	2	2	2	4	4	4	40
47	Wariyati	2	4	4	4	2	3	2	2	2	3	1	1	4	3	2	39
48	A Try Sutrisno	2	4	2	4	4	3	3	4	2	2	3	4	3	2	4	46
49	Erlina	2	3	1	3	2	2	1	2	1	1	2	3	2	3	2	30
50	Fatimah	2	4	4	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	4	3	32
51	Murtiningsih	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	53
52	Putri Lestari	1	4	2	2	2	4	1	2	1	2	1	2	4	2	3	33
53	Parseh	2	4	4	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	3	35
54	Titin Anuryah	1	2	2	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	24
55	Pujani	1	4	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	23
56	Dwi Oktavia	2	4	4	3	2	2	1	4	1	2	2	1	4	4	4	40
57	Mariyanto	2	4	4	3	2	1	1	2	2	1	2	1	2	3	1	31
58	Eva Diana	3	3	3	3	1	3	2	2	4	1	2	2	3	3	2	38
59	Leni Ekawati	1	1	2	4	1	2	2	1	2	1	2	1	3	1	1	25
60	Kisnadi	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	34
61	Nisa Solikhah	2	4	4	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	4	2	37
62	Sariwati	2	4	4	4	2	4	1	1	1	1	2	1	4	4	4	39
63	Sahidi	1	2	4	4	4	4	2	2	3	2	2	1	4	3	4	42
64	Winarko	1	2	3	2	1	2	2	1	1	3	3	2	1	4	2	30

2. Data tentang prestasi belajar siswa SDN Bate 02 Bangilan Tuban

Dalam pembahasan ini data tentang prestasi belajar siswa SDN Bate 02 Bangilan Tuban diperoleh langsung melihat dari nilai Semester I siswa yang berada di raport Adapun nilai tersebut adalah sebagai berikut

Tabel V

Tabel nilai prestasi belajar siswa SDN Bate 02 Bangilan Tuban

No	Nama Siswa	Nilai
(1)	(2)	(3)
1	Alisa Renata	86
2	Andika	83
3	Andini	81

(1)	(2)	(3)
4	Antin Solikah	87
5	Arin Muntaha	72
6	Chita Anudya	87
7	Dimas Julianda	81
8	Karmila	77
9	M Giri Andika	81
10	M Adit Saputra	86
11	M Sholihudin	86
12	Muntianik	81
13	Nova Dwi ariadin	76
14	Noor Siska	85
15	Noor Riska	81
16	Sariul Annas	76
17	Syintia	85
18	Try Wibowo	85
19	Wahyu Pratama	90
20	Melia Anggraeni	83
21	Abdul Muttaqin	84
22	Alya Salsabila	74
23	Diah safitri	65
24	Jami	83
25	Ilham	87
26	Purnomo	82
27	Reva Nurhayati	82
28	Sigit	73
29	Agung Wijaksono	75
30	A Fernanda	80
31	Aldi Yulianto	75
32	Anton Seyo	85
33	Ela Novilia	90
34	Intan Febrianti	78
35	Jeriko Ardianto	82
36	M Imron	92
37	Nur Alim	76
38	Tedi	81
39	Tio Kurniawan	77
40	Tomir Irwanto	89
41	Yuliawati	78
42	Wahyu Utami	83
43	Rafika Dewi	79
44	Santoso	91
45	Supriyanto	83
46	Darti	80
47	Wariyati	85

(1)	(2)	(3)
48	A Try Sutrisno	80
49	Erlina	80
50	Fatimah	60
51	Murtiningsih	70
52	Putri Lestari	80
53	Parseh	60
54	Titin Anuryah	90
55	Pujani	75
56	Dwi Oktavia	85
57	Mariyanto	75
58	Eva Diana	85
59	Leni Ekawati	75
60	Kisnadi	70
61	Nisa Solikhah	90
62	Sariwati	87
63	Sahidi	75
64	Winarko	85

B Analisa Data

1 Analisis tentang besar kecilnya anggota keluarga

Dalam menganalisa data tentang besar kecilnya anggota keluarga penulis menggunakan metode statistic yaitu dengan mengumpulkan nilai yang penulis peroleh dari responden dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan tentang besar kecilnya anggota keluarga yang terdapat dalam angket Adapun untuk mencari rata-rata memakai rumus

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

M nilai rata-rata

$\sum X$ jumlah nilai angket besar kecilnya anggota keluarga

N jumlah responden

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan dalam bab penyajian data, bahwa pertanyaan yang terdapat dalam angket setiap item mempunyai nilai minimal 15 dan maksimal 60. Sedangkan item yang terdapat dalam angket adalah 20 item, maka setiap responden akan memperoleh nilai minimal $1 \times 15 = 15$ dan nilai maksimal yaitu $4 \times 15 = 60$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh dari responden berkisar 15 – 60.

Dari data nilai besar kecilnya anggota keluarga sebagaimana yang terdapat dalam table IV, setelah dijumlah total, diperoleh jumlah nilai sebesar 2395 sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar

$$M = \frac{2395}{64} = 37$$

Berdasarkan hasil mean di atas maka kategori masing-masing responden adalah

- Nilai di atas 37 termasuk kategori tinggi (positif)
- Nilai di bawah 37 termasuk kategori rendah (negatif)

2. Analisis tentang prestasi belajar siswa SDN Bate 02 Bangilan Tuban.

Dalam menganalisa data tentang prestasi belajar siswa SDN Bate 02 Bangilan Tuban penulis mengambil dari nilai semester I di dalam raport siswa. Adapun untuk mencari rata-rata memakai rumus

$$M = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan

M nilai rata-rata

$\sum Y$ jumlah nilai prestasi belajar siswa

N jumlah responden

Dari data nilai prestasi belajar siswa sebagaimana yang terdapat dalam tabel V, setelah dijumlah total, diperoleh jumlah nilai sebesar 5160 sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar

$$M = \frac{5160}{64} = 81$$

Berdasarkan hasil mean di atas maka kategori masing-masing responden adalah

- Nilai di atas 81 termasuk kategori tinggi (positif)
- Nilai di bawah 81 termasuk kategori rendah (negatif)

Dari nilai standart di atas dapat ditentukan kategori masing-masing responden sebagai berikut

Tabel VI

Pengklasifikasian variabel besar kecilnya anggota keluarga dengan prestasi belajar siswa

No	Nama Siswa	Golongan keluarga	Nilai Prestasi belajar siswa	
			Skor	Kategori
1	Alisa Renata	Keluarga kecil	86	+
2	Andika	Keluarga besar	83	+

3	Andini	Keluarga besar	81	+
4	Antin Solikah	Keluarga besar	87	+
5	Arin Muntaha	Keluarga kecil	72	-
6	Chita Anudya	Keluarga besar	87	+
7	Dimas Julianda	Keluarga kecil	81	+
8	Karmila	Keluarga besar	77	-
9	M Giri Andika	Keluarga besar	81	+
10	M Adit Saputra	Keluarga kecil	86	+
11	M Sholihudin	Keluarga besar	86	+
12	Muntianik	Keluarga besar	81	+
13	Nova Dwi ariadin	Keluarga besar	76	-
14	Noor Siska	Keluarga besar	85	+
15	Noor Riska	Keluarga besar	81	+
16	Sariul Annas	Keluarga kecil	76	-
17	Syntia	Keluarga besar	85	+
18	Try Wibowo	Keluarga besar	85	+
19	Wahyu Pratama	Keluarga kecil	90	+
20	Melia Anggraeni	Keluarga kecil	83	+
21	Abdul Muttaqin	Keluarga besar	84	+
22	Alya Salsabila	Keluarga besar	74	-
23	Diah safitri	Keluarga kecil	65	-
24	Jami	Keluarga besar	83	+
25	Ilham	Keluarga kecil	87	+
26	Purnomo	Keluarga kecil	82	+
27	Reva Nurhayati	Keluarga besar	82	+
28	Sigit	Keluarga besar	73	-
29	Agung Wijaksono	Keluarga besar	75	-
30	A Fernanda	Keluarga besar	80	-
31	Aldi Yulianto	Keluarga besar	75	-
32	Antoni Seyo	Keluarga kecil	85	+
33	Ela Novilia	Keluarga kecil	90	+
34	Intan Febrianti	Keluarga besar	78	-
35	Jeriko Ardianto	Keluarga kecil	82	+
36	M Imron	Keluarga kecil	92	+
37	Nur Alim	Keluarga besar	76	-
38	Tedi	Keluarga kecil	81	+
39	Tio Kurniawan	Keluarga kecil	77	-
40	Tomir Irwanto	Keluarga besar	89	+
41	Yuliawati	Keluarga besar	78	-
42	Wahyu Utami	Keluarga kecil	83	+
43	Rafika Dewi	Keluarga kecil	79	-

44	Santoso	Keluarga besar	91	+
45	Supriyanto	Keluarga besar	83	+
46	Darti	Keluarga besar	80	-
47	Wariyati	Keluarga kecil	85	+
48	A Try Sutrisno	Keluarga besar	80	-
49	Erlina	Keluarga kecil	80	-
50	Fatimah	Keluarga besar	60	-
51	Murtiningsih	Keluarga kecil	70	-
52	Putri Lestari	Keluarga besar	80	-
53	Parseh	Keluarga besar	60	-
54	Titin Anuryah	Keluarga besar	90	+
55	Pujiani	Keluarga besar	75	-
56	Dwi Oktavia	Keluarga kecil	85	+
57	Mariyanto	Keluarga besar	75	-
58	Eva Diana	Keluarga besar	85	+
59	Leni Ekawati	Keluarga besar	75	-
60	Kisnadi	Keluarga besar	70	-
61	Nisa Solikhah	Keluarga besar	90	+
62	Sariwati	Keluarga besar	87	+
63	Sahidi	Keluarga besar	75	-
64	Winarko	Keluarga besar	85	+

Keterangan

(+) = termasuk kategori tinggi

(-) = termasuk kategori rendah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa besar kecilnya anggota keluarga memiliki hubungan yang erat dan berpengaruh cukup besar terhadap prestasi belajar siswa. Karena ada siswa yang berasal dari keluarga kecil namun nilai prestasi belajarnya tinggi, dan juga ada siswa yang berasal dari keluarga besar namun nilai prestasi belajarnya rendah. Ini membuktikan bahwa besar kecilnya anggota keluarga cukup besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa SDN Bate 02 Bangilan Tuban.

3. Studi tentang Hubungan Besar Kecilnya Anggota Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN Bate 02 Bangilan Tuban

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan besar kecilnya anggota keluarga terhadap prestasi belajar siswa SDN Bate 02 Bangilan Tuban, maka dalam penganalisaan datanya secara kuantitatif

Sebelum menganalisa data, maka penulis menggunakan angket yang diberikan kepada para siswa di SDN Bate 02 Bangilan Tuban untuk mengetahui tentang besar kecilnya anggota keluarga dan angket tersebut diberikan kepada 64 siswa sebagai sampel

Berdasarkan hasil penelitian, akan di cantumkan data yang merupakan skor total dari masing-masing vareabel Yaitu variabel besar kecilnya anggota keluarga dan prestasi belajar pada tabel di bawah ini

Tabel VII

Skor total hasil penelitian study tentang hubungan besar kecilnya anggota keluarga terhadap prestasi belajar siswa SDN Bate 02 Bangilan Tuban

No	Nama Siswa	Besar kecilnya anggota keluarga (X)	Prestasi belajar siswa(Y)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Alisa Renata	45	86
2	Andika	47	83
3	Andini	37	81
4	Antin Solikah	51	87
5	Arin Muntaha	46	72
6	Chita Anudya	46	87
7	Dimas Julianda	40	81
8	Karmila	48	77
9	M Giri Andika	45	81

(1)	(2)	(3)	(4)
10	M Adit Saputra	37	86
11	M Sholihudin	40	86
12	Muntianik	47	81
13	Nova Dwi ariadin	42	76
14	Noor Siska	42	85
15	Noor Riska	43	81
16	Sariul Annas	41	76
17	Syntia	41	85
18	Try Wibowo	50	85
19	Wahyu Pratama	21	90
20	Melia Anggraeni	56	83
21	Abdul Muttaqin	48	84
22	Alya Salsabila	25	74
23	Diah safitri	23	65
24	Jami	20	83
25	Ilham	25	87
26	Purnomo	37	82
27	Reva Nurhayati	42	82
28	Sigit	55	73
29	Agung Wijaksono	42	75
30	A Fernanda	25	80
31	Aldi Yulianto	37	75
32	Antoni Seyo	42	85
33	Ela Novilia	40	90
34	Intan Febrianti	36	78
35	Jeriko Ardianto	50	82
36	M Imron	36	92
37	Nur Alim	32	76
38	Tedi	44	81
39	Tio Kurniawan	28	77
40	Tomirwanto	27	89
41	Yulhawati	25	78
42	Wahyu Utami	21	83
43	Rafika Dewi	34	79
44	Santoso	25	91

(1)	(2)	(3)	(4)
45	Supriyanto	40	83
46	Darti	40	80
47	Wariyati	39	85
48	A Try Sutrisno	46	80
49	Erlina	30	80
50	Fatimah	32	60
51	Murtiningsih	53	70
52	Putri Lestari	33	80
53	Parseh	35	60
54	Titin Anuryah	24	90
55	Pujiani	23	75
56	Dwi Oktavia	40	85
57	Mariyanto	31	75
58	Eva Diana	38	85
59	Leni Ekawati	25	75
60	Kisnadi	34	70
61	Nisa Solikhah	37	90
62	Sariwati	39	87
63	Sahidi	42	75
64	Winarko	30	85
Jumlah		2395	5160

Setelah data dianalisa maka penulis akan menguji studi tentang hubungan besar kecilnya anggota keluarga terhadap prestasi belajar siswa hal ini untuk menguji hipotesa yang penulis ajukan berbunyi **“Sudy tentang Hubungan Besar Kecilnya Anggota Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Bidang Siswa SDN Bate 02 Bangilan Tuban”**

Dalam menguji hipotesa, penulis akan menggunakan teknik statistic dengan menggunakan rumus product moment Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut

- 1 Membuat tabel kerja korelasi product moment
- 2 Memasukkan nilai besar kecilnya anggota keluarga pada kolom X dan nilai prestasi belajar siswa pada kolom Y
- 3 Memasukkan nilai besar kecilnya anggota keluarga yang telah dikuadratkan pada kolom X^2 , dan nilai tentang prestasi belajar siswa pada kolom Y^2
- 4 Menghitung koefisien korelasi
- 5 Koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga pada r (korelasi product moment)
- 6 Menarik kesimpulan

Berdasarkan langkah-langkah di atas dapat disajikan pengolahan data study tentang hubungan besar kecilnya anggota keluarga terhadap prestasi belajar siswa

Tabel VIII

Tabel Persiapan Mencari Study tentang Hubungan Besar Kecilnya Anggota Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN Bate 02 Bangilan Tuban

No	Nama Siswa	X	Y	X^2	Y^2	XY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Alisa Renata	45	86	2025	7396	3870
2	Andika	47	83	2209	6889	3901
3	Andini	37	81	1369	6561	2997
4	Antin Solikah	51	87	2601	7569	4437
5	Arin Muntaha	46	72	2116	5184	3312
6	Chita Anudya	46	87	2116	7569	4002
7	Dimas Julianda	40	81	1600	6561	3240

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
8	Karmila	48	77	2304	5929	3696
9	M Giri Andika	45	81	2025	6561	3645
10	M Adit Saputra	37	86	1369	7396	3182
11	M Sholihudin	40	86	1600	7396	3440
12	Muntianik	47	81	2209	6561	3807
13	Nova Dwi ariadin	42	76	1764	5776	3192
14	Noor Siska	42	85	1764	7225	3570
15	Noor Riska	43	81	1849	6561	3483
16	Sariul Annas	41	76	1681	5776	3116
17	Syintia	41	85	1681	7225	3485
18	Try Wibowo	50	85	2500	7225	4250
19	Wahyu Pratama	21	90	441	8100	1890
20	Melia Anggraeni	56	83	3136	6889	4648
21	Abdul Muttaqin	48	84	2304	7056	4032
22	Alya Salsabila	25	74	625	5476	1850
23	Diah safitri	23	65	529	4225	1495
24	Jami	20	83	400	6889	1660
25	Ilham	25	87	625	7569	2175
26	Purnomo	37	82	1369	6724	3034
27	Reva Nurhayati	42	82	1764	6724	3444
28	Sigit	55	73	3025	5329	4015
29	Agung Wijaksono	42	75	1369	5625	3150
30	A Fernanda	25	80	625	6400	2000
31	Aldi Yulianto	37	75	1369	5625	2775
32	Antoni Seyo	42	85	1764	7225	3570
33	Ela Novilia	40	90	1600	8100	3600
34	Intan Febrianti	36	78	1296	6084	2808
35	Jeriko Ardianto	50	82	2500	6724	4100
36	M Imron	36	92	1296	8464	3312
37	Nur Alim	32	76	1024	5776	2432
38	Tedi	44	81	1936	6561	3564
39	Tio Kurniawan	28	77	784	5929	2156
40	Tomirwanto	27	89	729	7921	2403
41	Yulhawati	25	78	625	6084	1950
42	Wahyu Utami	21	83	441	6889	1743

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
43	Rafika Dewi	34	79	1156	6241	2686
44	Santoso	25	91	625	8281	2275
45	Supriyanto	40	83	1600	6889	3320
46	Darti	40	80	1600	6400	3200
47	Wariyati	39	85	1521	7229	3315
48	A Try Sutrisno	46	80	2116	6400	3680
49	Erlina	30	80	900	6400	2400
50	Fatimah	32	60	1024	3600	1920
51	Murtiningsih	53	70	2809	4900	3710
52	Putri Lestari	33	80	1089	6400	2640
53	Parseh	35	60	1225	3600	2100
54	Titin Anuryah	24	90	576	8100	2160
55	Pujiani	23	75	529	5625	1725
56	Dwi Oktavia	40	85	1600	7225	3400
57	Mariyanto	31	75	961	5625	2325
58	Eva Diana	38	85	1444	7225	3230
59	Leni Ekawati	25	75	625	5625	1875
60	Kisnadi	34	70	1156	4900	2380
61	Nisa Solikhah	37	90	1369	8100	3330
62	Sariwati	39	87	1521	7569	3393
63	Sahidi	42	75	1764	5625	3150
64	Winarko	30	85	900	7225	2550
Jumlah		2395	5160	94468	418932	193195

Dalam tabel di atas dapat di peroleh bahwa

$$\begin{aligned}
 X &= 2395 & X^2 &= 94468 \\
 Y &= 5160 & Y^2 &= 418932 \\
 XY &= 193195
 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}$$

$$= \frac{\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\left\{ \frac{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{193195 - \frac{(2395)(5160)}{64}}{\sqrt{\frac{\{94468 - \frac{(2395)^2}{64}\}}{64} \frac{\{418932 - \frac{(5160)^2}{64}\}}{64}}} \\
&= \frac{193195 - \frac{12358200}{64}}{\sqrt{\frac{\{94468 - \frac{5736025}{64}\}}{64} \frac{\{418932 - \frac{26625600}{64}\}}{64}}} \\
&= \frac{193195 - 192205}{\sqrt{\frac{\{94468 - 89625\}}{64} \frac{\{418932 - 416025\}}{64}}} \\
&= \frac{990}{\sqrt{\{4843\} \{2907\}}} \\
&= \frac{990}{\sqrt{14078601}} \\
&= \frac{990}{2552,1461} \\
&= 0,3879088
\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, ternyata nilai “r” diperoleh 0,387 dari N = 64. Bila dikonsultasikan dengan tabel nilai “r” product moment pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,254 dan 1% sebesar 0,330. Melihat hasil perhitungan nilai “r” product moment yang diperoleh 0,387. Ini lebih besar dari nilai “r” table pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Maka dengan demikian hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi ada hubungan positif dan signifikan antara besar kecilnya anggota keluarga terhadap prestasi belajar siswa SDN Bate 02 Bangilan Tuban “di terima”

Dan sebaliknya hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi tidak ada hubungan positif dan signifikan antara besar kecilnya anggota keluarga terhadap prestasi belajar siswa SDN Bate 02 Bangilan Tuban “di tolak”

Jadi berdasarkan analisis dan interpretasi data memberikan kesimpulan bahwa $N = 64$ pada taraf signifikan 5 % $r_t = 0,254$ maupun 1% $r_t = 0,330$, sedangkan $r_o = 0,387$ dengan demikian $r_o > r_t$ Jadi terdapat hubungan positif dan signifikan antara besar kecilnya anggota keluarga terhadap prestasi belajar siswa SDN Bate 02 Bangilan Tuban

Tabel IX
Tabel Nilai “r” Product Moment

N	TARAF SIGNIFIKASI		N	TARAF SIGNIFIKASI	
	5%	1%		5%	1%
46	0,291	0,376	55	0,266	0,345
47	0,288	0,372	60	0,254	0,330
48	0,284	0,368	65	0,244	0,317
49	0,281	0,364	70	0,235	0,306
50	0,279	0,361	75	0,227	0,296

(Sutrisno Hadi, *Statistik II* 359)

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian yang telah peneliti kemukakan mengenai hasil study tentang hubungan besar kecilnya anggota keluarga terhadap prestasi belajar siswa SDN Bate 02 Bangilan Tuban, dan dari hasil analisis data, maka dapat peneliti simpulkan

- 1 Kondisi besar kecilnya anggota keluarga di SDN Bate 02 Bangilan Tuban berdasarkan hasil penelitian melalui penyebaran angket yang diberikan kepada 64 siswa Setelah di hitung siswa yang berasal dari keluarga besar sebanyak 42 siswa, sedangkan siswa yang berasal dari keluarga kecil sebanyak 22 siswa Sehingga dapat disimpulkan mayoritas siswa SDN Bate 02 Bangilan Tuban berasal dari keluarga besar
- 2 Prestasi belajar siswa SDN Bate 02 Bangilan Tuban berdasarkan hasil nilai semester I yang diambil langsung dari raport siswa Maka berdasarkan pengklasifikasian tinggi rendahnya nilai prestasi belajar siswa SDN Bate 02 Bangilan Tuban banyak siswa yang memiliki nilai baik atau dalam taraf signifikansi termasuk kategori tinggi
- 3 Dari hasil analisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara besar kecilnya anggota keluarga terhadap prestasi belajar siswa SDN Bate 02 Bangilan Tuban dengan

nilai "r" diperoleh 0,387 dari $N = 64$. Bila di konsultasikan dengan table nilai "r" product moment pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,254 dan 1% sebesar 0,330

Melihat hasil perhitungan nilai "r" product moment yang diperoleh (0,387) Ini lebih besar dari nilai "r" table baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan demikian hipotesa alternatif yang berbunyi ada hubungan positif dan signifikan besar kecilnya anggota keluarga terhadap prestasi belajar siswa SDN Bate 02 Bangilan Tuban "di terima"

Dan sebaliknya hipotesa nihil (H_0) yang berbunyi tidak ada hubungan positif dan signifikan besar kecilnya anggota keluarga terhadap prestasi belajar siswa SDN Bate 02 Bangilan Tuban "di tolak"

B Saran-saran

Dari serangkaian temuan penelitian, serta kesimpulan dari hasil penelitian Maka penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut

- 1 Hendaklah para guru dan orang tua memberikan pengarahan para orang tua siswa untuk lebih memantau anaknya untuk lebih meningkatkan belajarnya. Hal ini akan sangat mempengaruhi prestasi siswa
- 2 Hendaknya guru bekerjasama dengan orang tua memberi pengarahan, bimbingan dan motivasi kepada anak didiknya, supaya prestasi belajarnya lebih meningkat

- 3 Hendaklah SDN Bate 02 Bangilan Tuban memberikan bimbingan dan pelatihan pada siswa-siswinya di sekolah ini, hal ini di maksudkan agar prestasi belajar lebih meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu *Metodik Khusus Pendidikan Agama* Armico Bandung 1985
- Al Syaebany, Al Taumy, Muhammad, Omar , *Filsafat Pendidikan Islam* Terjemah Hasan Langgulang Jakarta, Bulan Bintang, 1979
- Anshori, Hafi, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya Usaha Nasional, 1983
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Dajan, Anto, *Pengantar Metode Statistik I*, BPL3S, Jakarta, 1986
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, PT Kumudasmoro Grafindo, Jakarta, 1994
- Djamarah, Bahri, Saiful, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Hadı, Sutrisno, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980
- _____, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986
- Hafidz & Suhaemi, Masrab, *Terjemah Riyadhus Shalihın*, Mahkota, Surabaya, 1986
- Hamalik, Omar, *Media Pendidikan dalam Media Pendidikan Agama Islam*, Oleh Mahfudz Shalahuddin, Bina Ilmu, Surabaya, 1986
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005
- Indrakusuma, Daein, Amir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1973
- Mardalis, *Metode Penelitian (suatu pendekatan proposal)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007

- Rahmayulis, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta Kata Mulia, 1977
- Soelaman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, Bandung CV Alfabeta 1989
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1987
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1994
- Sukardi, Ketut, Dewa, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya, 1983
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1980
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Ratu Pers, Yogyakarta, 1981
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999
- UU RI No 2 Tahun 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Aneka Ilmu, Semarang
- Umar, Husein, *Riset sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1998
- W J S Purwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1985
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ANGKET PENELITIAN

STUDI TENTANG BESAR KECILNYA ANGGOTA KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SDN BATE 02 KECAMATAN BANGILAN KABUPATEN TUBAN

I Identitas Responden

Nama

Umur

Jenis Kelamin

Nama Sekolah

II. Petunjuk

- 1 Sebelum anda memberikan pertanyaan terhadap beberapa pertanyaan di bawah ini, tulislah terlebih dahulu identitas anda dengan benar
- 2 Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap benar dalam angket ini
- 3 Diharapkan anda menjawab angket ini dengan sejujurnya
- 4 Nama baik responden dijaga dengan sebaik-baiknya dan rahasia responden dijamin kerahasiaannya

A. Angket Besar Kecilnya Anggota Keluarga

- 1 Apakah anda menyayangi anggota keluarga anda ?
 - a selalu
 - b kadang-kadang
 - c jarang
 - d tidak pernah
- 2 Apakah anda bangga dengan kondisi anggota keluarga?
 - a selalu
 - b kadang-kadang
 - c jarang
 - d tidak pernah
- 3 Apakah anggota keluarga anda sangat perhatian dengan anda?
 - a selalu
 - b kadang-kadang
 - c jarang
 - d tidak pernah

- 4 Pernahkah anda di tanya oleh keluarga mengenai sekolah anda?
 - a selalu
 - b kadang-kadang
 - c jarang
 - d tidak pernah
- 5 Apabila anda diberikan PR oleh guru, apakah keluarga anda ikut membantu?
 - a selalu
 - b kadang-kadang
 - c jarang
 - d tidak pernah
- 6 Apabila anda mendapat peringkat kelas, apakah keluarga anda bangga?
 - a selalu
 - b kadang-kadang
 - c jarang
 - d tidak pernah
- 7 Apakah anggota keluarga anda seorang yang berpendidikan?
 - a ya, semua
 - b sebagian
 - c tidak
 - d tidak tahu
- 8 Minimal pendidikan yang ditempuh oleh keluarga anda?
 - a S1
 - b SMA
 - c SMP
 - d SD
- 9 Apakah keluarga anda begitu mencintai terhadap dunia pendidikan?
 - a ya, semua
 - b sebagian
 - c tidak
 - d tidak tahu
- 10 Apakah anda bangga, apabila memiliki keluarga seorang pendidik?
 - a selalu
 - b kadang-kadang
 - c jarang
 - d tidak pernah
- 11 Apakah anda setuju, apabila keluarga anda tidak melanjutkan anda pada sekolah yang lebih tinggi?
 - a tidak setuju
 - b kurang setuju
 - c biasa saja
 - d setuju
- 12 Apakah keluarga selalu memberikan motivasi belajar pada anda?
 - a selalu
 - b kadang-kadang
 - c jarang
 - d tidak pernah

- 13 Dengan melihat keadaan keluarga termasuk kategori keluarga yang besar, apakah anda bangga melihat kondisi tersebut ?
- a selalu
 - b kadang-kadang
 - c jarang
 - d tidak pernah
- 14 Apabila keadaan keluarga dan adalah kategori keluarga kecil, apakah anda bangga?
- a selalu
 - b kadang-kadang
 - c jarang
 - d tidak pernah
- 15 Apabila keadaan keluarga anda termasuk kategori keluarga kecil, apakah anda selalu memberikan motivasi belajar anda ?
- a selalu
 - b kadang-kadang
 - c jarang
 - d tidak pernah